PENGARUH *MONITORING*, EVALUASI DAN TIDAK LANJUT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), Tbk

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan
Ujian Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

WILLY JAYA FEBRI
NPM: 1515100484

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2019

FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA	: WILLY JAYA FEBRI
NPM	: 1515100484
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
JENJANG	: S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH *MONITORING*, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), Tbk

Medan, Oktober 2019

KETUA PROGRAM STUDI

Junawan, S.E., M.Si

DEKAN

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

PEMBIMBING I

Anggi Pratama Nasution, S.E., Msi

PEMBIMBING II

Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.si

FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN

SKRIPSI DITERIMA DAN DISETUJUI OLEH
PANITIA UJIAN SARJANA LENGKAP FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI MEDAN

PERSETUJUAN UJIAN

NAMA	: WILLY JAYA FEBRI
NPM	: 1515100484
PROGRAM STUDI	: AKUNTANSI
JENJANG	: S1 (STRATA SATU)
JUDUL SKRIPSI	: PENGARUH *MONITORING*, EVALUASI DAN TINDAK LANJUT TERHADAP PENCEGAHAN KECURANGAN PADA PT. PEMBANGUNAN PERUMAHAN (PERSERO), Tbk

Medan, Oktober 2019

KETUA

Junawan, S.E., M.Si

Anggota - I

Anggi Pratama Nasution, S.E., M.Si

Anggota - II

Oktarini Khamilah Siregar, S.E., M.Si

Anggota - III

Irawan, S.E., M.Si

Anggota - IV

Handriyani Dwilita, S.E, M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Willy Jaya Febri
NPM	: 1515100484
Fakultas	: Sosial Sains
Program Studi	: Akuntansi
Alamat	: Jl. Sejohor Baru River Valley, Blok 22 No.4 Medan - Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (Plagiat).
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non-Eksklusif kepada Universitas Pembangunan Panca Budi untuk menyimpan, mengalih-media/formatkan, mengelola, mendistribusikan, dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 22 November 2019
Yang Membuat Pernyataan

WILLY JAYA FEBRI

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: Willy Jaya Febri
NPM	: 1515100484
Fakultas	: Sosial Sains
Program Studi	: Akuntansi
Alamat	: Jl. Sejohor Baru River Valley, Blok 22 No.4 Medan – Sumatera Utara

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi.
Sehubungan dengan hal ini tersebut, maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai dimasa yang akan datang.
Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 22 November 2019
Yang Membuat Pernyataan

WILLY JAYA FEBRI

Plagiarism Detector v. 1281 - Originality Report

Analyzed document: 05/11/2019 10:57:34

"WILLY JAYA FEBRI_1515100484_AKUNTANSI.docx"

Check Type: Internet - via Google and Bing

Licensed to: **Universitas Pembangunan Panca Budi_License2**

Relation chart:

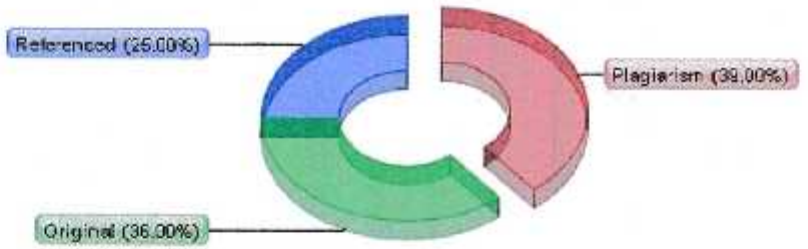

Distribution graph:

Comparison Preset: Rewrite. Detected language: Indonesian

Top sources of plagiarism:

% 19	wrds: 2405	https://id.123dok.com/document/ydvvddly-pengaruh-peranan-audit-internal-dalam-pe...
% 14	wrds: 1743	https://docplayer.info/92391887-Pengaruh-audit-internal-dan-pengendalian-interna...
% 11	wrds: 1373	https://text-id.123dok.com/document/oy3008rq-pengaruh-peranan-audit-internal-dal...

FM-BPAA-2012-036

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email : unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

...versitas	: Universitas Pembangunan Panca Budi
...kultas	: SOSIAL SAINS
...sen Pembimbing I	:
...sen Pembimbing II	:
...ma Mahasiswa	: WILLY JAYA FEBRI
...usan/Program Studi	: Akuntansi
...mor Pokok Mahasiswa	: 1515100484
...ang Pendidikan	:
...ul Tugas Akhir/Skripsi	:

TANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
...-10-2019	Perbaiki kalimat yg kurang atau lebih dr bab 1 s/d bab 5, buat tahapan penyelesaian skripsi di jadwal penelitian. Variabel-variabel penelitian dibab 2 jelaskan indikatornya dan sesuaikan penomoran dibab 2 sesuai dgn pedoman penulisan	Df	
...-10-19	Perbaiki sistematika penulisan dikata pengantar dibuat nama org tua, Daftar pustaka penyusunan sesuai abjadnya Acc u/ sidang meja hijau	Df	

...n Pembimbing II

...arina Khairilah S.Sos, SE, M.Si

Medan, 20 Oktober 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum

...g tidak perlu

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
Jl. Jend. Gatot Subroto Km. 4,5 Telp (061) 8455571
website : www.pancabudi.ac.id email: unpab@pancabudi.ac.id
Medan - Indonesia

ersitas : Universitas Pembangunan Panca Budi
ltas : SOSIAL SAINS
n Pembimbing I : Anggi Pratama Nasution SE. M.Si
n Pembimbing II : Dicanni Khamilq Siregar SE. M.Si
a Mahasiswa : WILLY JAYA FEBRI
san/Program Studi : Akuntansi
or Pokok Mahasiswa : 1515100484
ng Pendidikan : Stara 1 (S1)
Tugas Akhir/Skripsi : Pengaruh Monitoring, Evaluasi dan tindak lanjut terhadap Pencegahan kecurangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

ANGGAL	PEMBAHASAN MATERI	PARAF	KETERANGAN
/2019	- Revisi pembahasan dan Saran		
/19	Acc. Sidang		
	- Revisi pembahasan Harus Logic.		

Medan, 13 September 2019
Diketahui/Disetujui oleh :
Dekan,

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.

ang tidak perlu

FM-BPAA-2012-041

Telah Diperiksa oleh LPMU dengan Plagiarisme 39 % Medan 3 Desember 2019 Ka. LPMU ... Pramono, SE.MM

Hal : Permohonan Meja Hijau

Medan, 30 November 2019
Kepada Yth : Bapak/Ibu Dekan
Fakultas SOSIAL SAINS
UNPAB Medan
Di -
Tempat

Telah di terima berkas persyaratan dapat di proses Medan 03/12/2019 Ka. BPAA

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: WILLY JAYA FEBRI
Tempat/Tgl. Lahir	: Jakarta / 22 Januari 1993
Nama Orang Tua	: OSTEN MARPAUNG
N. P. M	: 1515100484
Fakultas	: SOSIAL SAINS
Program Studi	: Akuntansi
No. HP	: 085275473307
Alamat	: Jl. Bambu

Datang bermohon kepada Bapak/Ibu untuk dapat diterima mengikuti Ujian Meja Hijau dengan judul **Pengaruh Monitoring, Evaluasi dan Tindak Lanjut terhadap Pencegahan Kecurangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk**, Selanjutnya saya menyatakan :

1. Melampirkan KKM yang telah disahkan oleh Ka. Prodi dan Dekan
2. Tidak akan menuntut ujian perbaikan nilai mata kuliah untuk perbaikan indek prestasi (IP), dan mohon diterbitkan ijazahnya setelah lulus ujian meja hijau.
3. Telah tercap keterangan bebas pustaka
4. Terlampir surat keterangan bebas laboratorium
5. Terlampir pas photo untuk ijazah ukuran 4x6 = 5 lembar dan 3x4 = 5 lembar Hitam Putih
6. Terlampir foto copy STTB SLTA dilegalisir 1 (satu) lembar dan bagi mahasiswa yang lanjutan D3 ke S1 lampirkan ijazah dan transkipnya sebanyak 1 lembar.
7. Terlampir pelunasan kwintasi pembayaran uang kuliah berjalan dan wisuda sebanyak 1 lembar
8. Skripsi sudah dijilid lux 2 examplar (1 untuk perpustakaan, 1 untuk mahasiswa) dan jilid kertas jeruk 5 examplar untuk penguji (bentuk dan warna penjilidan diserahkan berdasarkan ketentuan fakultas yang berlaku) dan lembar persetujuan sudah di tandatangani dosen pembimbing, prodi dan dekan
9. Soft Copy Skripsi disimpan di CD sebanyak 2 disc (Sesuai dengan Judul Skripsinya)
10. Terlampir surat keterangan BKKOL (pada saat pengambilan ijazah)
11. Setelah menyelesaikan persyaratan point-point diatas berkas di masukan kedalam MAP
12. Bersedia melunaskan biaya-biaya uang dibebankan untuk memproses pelaksanaan ujian dimaksud, dengan perincian sbb :

1. [102] Ujian Meja Hijau	: Rp.	500,000
2. [170] Administrasi Wisuda	: Rp.	1,500,000
3. [202] Bebas Pustaka	: Rp.	100,000
4. [221] Bebas LAB	: Rp.	—
Total Biaya	: Rp.	2,100,000

5. Uk Ganjil 2019 Termin 2-6 Rp. 3.125.000

Rp. 5.225.000

3/ Desember 2019

Periode Wisuda Ke : 64

Ukuran Toga : L

Hormat saya

WILLY JAYA FEBRI
1515100484

Diketahui/Disetujui oleh :

Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum.
Dekan Fakultas SOSIAL SAINS

Catatan :

- 1.Surat permohonan ini sah dan berlaku bila ;
  - a. Telah dicap Bukti Pelunasan dari UPT Perpustakaan UNPAB Medan.
  - b. Melampirkan Bukti Pembayaran Uang Kuliah aktif semester berjalan
- 2.Dibuat Rangkap 3 (tiga), untuk - Fakultas - untuk BPAA (asli) - Mhs.ybs.

1276 / PERP / BP / 20..

Dinyatakan ... Perpustakaan ... 03 DE...

UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI UNPAB INDONESIA UPT. PERPUSTAKAAN

Nanda Khairida

UKM CENTER PANCA BUDI 3/12-19

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis Pengaruh *Monitoring*, Evaluasi dan Tindak Lanjut terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk . Jenis Penelitian ini adalah asosiatif kausal. Populasi penelitian yaitu pegawai audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuisioner. Metode analisis data menggunakan asumsi klasik dan hipotesis. Variabel evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh signifikan secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. Variabel *monitoring*, evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk

Kata Kunci : ***Monitoring*****, Evaluasi, Tindak Lanjut, Pencegahan Kecurangan .**

ABSTRACT

This study aims to test and analyze the Effects of Monitoring, Evaluation and Follow-Up on Fraud Prevention at PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. This type of research is causal associative. The study population is the internal audit employee of PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. The data collection technique in this research is by distributing questionnaires. The data analysis method uses classical assumptions and hypotheses. Evaluation and follow-up variables have a significant effect partially on fraud prevention at PT. Pembangunan Perumahan (Persero), Tbk. The monitoring, evaluation and follow-up variables simultaneously influence the prevention of fraud at PT. Housing Development (Persero), Tbk

Keywords : Monitoring, Evaluation, Follow-Up, Fraud Prevention

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL.....i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....ii
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN.....iii
HALAMAN PERNYATAAN.....iv
ABSTRAK.....vi
ABSTRACT.....vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI.....x
DAFTAR TABEL.....xii
DAFTAR GAMBAR.....xiii

BAB I PENDAHULUAN 1
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikiasi Masalah dan Batasan Masalah 6
C. Rumusan Masalah 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian 7
E. Keaslian Penelitian.....8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....10
A. Landasan Teori.....10
1. Audit Internal..... 18
2. Peranan Audit Internal..... 21
3. *Monitoring*. 18
4. Evaluasi 25
5. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan..... 27
6. Kecurangan. 30
7. Pencegahan Kecurangan.....32
B. Penelitian Terdahulu.....35
C. Kerangka Konseptual 39
D. Hipotesis.....41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN 42
A. Pendekatan Penelitian.....42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian 42
C. Populasi dan Sampel 43
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional 44
E. Teknik Pengumpulan Data.....46
F. Teknik Analisa Data.....47

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....53
A. Hasil Penelitian.....53
B. Pembahasan.....63

BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....71
A. Simpulan 71
B. Saran 71

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....40
Gambar 4.1 *Normal Probability Plot*.....62
Gambar 4.2 Histogram.....63
Gambar 4.3 *Scatter Plot*.....64

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Mapping Penelitian Terdahulu....…….....34

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi …….....42

Tabel 3.2 Definisi Operasional Variabel … …….....46

Tabel 3.3 Instrument Skala Likert … …….....47

Tabel 4.1 Distribusi Koesioner.....57
Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden.....58
Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden.....58
Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden.....58
Tabel 4.5 Uji Validitas *Monitoring*.....59
Tabel 4.6 Uji Validitas Evaluasi.....59
Tabel 4.7 Uji Validitas Tindak Lanjut.....60
Tabel 4.8 Uji Validitas Pencegahan Kecurangan.....60
Tabel 4.9 Uji Reabilitas.....61
Tabel 4.10 *Kolmogorof- Smirnov Test*.....62
Tabel 4.11 Uji Multikolineritas.....65
Tabel 4.12 Uji Analisis Regresi Berganda.....65
Tabel 4.13 Koefisien Determinasi.....67
Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan).....68
Tabel 4.15 Hasil Uji T (Uji Parsial).....69

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan atas rahmat dan karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul**:** Pengaruh *Monitoring,* Evalusi dan Tidak Lanjut Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk". Skripsi ini adalah untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan dalam meraih gelar sarjana Strata Satu (S-1) Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.

Selama penelitian dan penyusunan laporan penelitian skripsi ini, penulis tidak luput dari kendala. Kendala tersebut dapat diatasi penulis berkat adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, S.E, M.M selakuRektorUniversitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Ibu Dr. Surya Nita, S.H., M.Hum selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si selaku Kepala Program Studi Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Bapak Anggi Pratama Nasution, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 1 (satu) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Oktarin Khamilah Siregar, SE, M.Si selaku dosen pembimbing 2 (dua) yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran telah memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.Terutama yang telah memberikan ilmu pengetahuannya kepada penulis. Semoga ilmu yang didapatkan dapat diterapkan ditengah-tengah masyarakat.
7. Seluruh karyawan di lingkungan PT, Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk yang telah memberikan izin dan membantu penulis mengadakan penelitian.
8. Kedua orang tua tercinta, Papa Osten Marpaung dan Mama Bertha Manullang yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat dan pengorbanan yang begitu besar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Abang saya Juliady Marpaung, kakak saya Leni Lestari Marpaung, abang saya Octo Fransisco Marpaung, dan adik saya Tumpak Ronaldo Marpaung yang selalu memberikan dukungan, semangat dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh teman-teman Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan, teman-teman di luar perkuliahan yang telah memotivasi dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih banyak memerlukan penyempurnaan. Untuk itu penulis menerima kritik dan saran untuk penyempurnaan skripsi ini.

Medan, September 2019

Penulis,

Willy Jaya Febri

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian.

Era globalisasi terutama globalisasi ekonomi telah menimbulkan persaingan ekonomi yang ketat. Persaingan ini mengharuskan perusahaan untuk berpikir lebih kritis dalam pemanfaatan dan pengalokasian sumber dayanya yang berarti untuk menghadapi pesaing bisnisnya, perusahaan harus memanfaatkan dan mengalokasikan sumber daya secara lebih efektif dan efisien. Agar perusahaan dapat bertahan dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan kompleks, dibutuhkan pemeriksaan internal yang memadai, oleh karena itu manajemen membutuhkan bantuan dari fungsi pemeriksaan intern atau lebih dikenal dengan nama audit internal.

Auditing bagi perusahaan merupakan hal yang cukup penting karena memberikan pengaruh besar dalam kegiatan perusahaan yang bersangkutan. Pada awal perkembangannya auditing hanya dimaksudkan untuk mencari dan menemukan kecurangan serta kesalahan, kemudian berkembang menjadi pemeriksaan laporan keuangan untuk memberikan pendapat atas kebenaran penyajian laporan keuangan perusahaan dan juga menjadi salah satu faktor dalam pengambilan keputusan. Profesi akuntan dituntut untuk selalu menjaga sikap independen, kompeten dan objektif agar laporan hasil audit dapat berkualitas dan dipercaya masyaraka

PT Pembangunan Perumahan (Persero) adalah salah satu BUMN, didirikan pada tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan,

namanya kemudian diganti dengan PN Pembangunan Perumahan melalui PP no. 63 tahun 1960, terakhir berdasarkan PP no. 39 tahun 1971 statusnya berubah mebali menjadi PT. Pembangunan Perumahan (Persero). Perusahaan ini bergerak dalam bidang jasa pengelolaan hotel, jasa penyewaan dan pengelolaan properti, jasa konsultasi bidang usaha manajemen operasi dan pemeliharaan kawasan properti real estate beserta sarana dan prasarana fisik infrastruktur wilayah, menjalankan usaha-usaha di bidang pembangunan properti, realti jasa pengelolaan hotel meliputi aspek perencanaan, pembangunan, pemasaran, operasional pengelolaan gedung, perdagangan yang berhubungan dengan real estate.

Semenjak PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Melakukan penawaran saham perdana (*initial public offering /* IPO) pada 2010, banyak hal yang telah dilakukannya. Pertama, pembenahan secara internal untuk memperkuat manajemen dengan melakukan berbagai efisiensi. Lalu pembenahan untuk mendapatkan SDM unggul, melakukan berbagai riset dan pengembangan inovasi, memperkuat keuangan yang sehat, meningkatkan tatakelola perusahaan, serta memfilter dan mengembangkan manajemen risiko.

Kedua, PP mengembangkan diversifikasi produk Sehingga menghasilkan 6 pilarb isnis, yaitu: konstruksi, properti, *engineering procurement & construction* (EPC), pracetak, peralatan, dan investasi. “Dari seluruh pilar bisnis tersebut dipastikan perseroan dapat bertumbuh dengan pesat, karena masing-masing dapat memberikan kontribusi pendapatan yang signifikan, meskipun hingga saat ini, pilar konstruksi masih menjadi andalan atau *backbone* perseroan,” ujar Agus Purbianto, DirekturKeuangan PP. Bisnis inti PP saat ini adalah konstruksi yang kontribusinya mendominasi seluruh pilar PP, yaitu mencapai 52%.Dari persentase tersebut, 80%-

nyamasih didominasi oleh pembangunan proyek gedung. Di sampingitu, PP menggarap pasar yang juga memberikan kontribusi cukup besar: pembangunan Dermaga Kalibaru Jakarta, dan Bandara Kualanamu Medan. Baru-baruini PP memperoleh kontrak baru, yaitu pembangunanjalan tol di tiga tempat: tol Pandaan-Malang, Balikpapan-Samarinda, dan Manado-Bitung. Selain itu, ada pula proyek pembangunan tol yang diperoleh sebelumnya, yaitu tol Medan-Bukit tinggi dan Depok-Antasari. (sumber: swa.co.id).

Semakin berkembangnya perusahaan, maka semakin besarnya tanggungjawab para manajemen dalam hal mengelola keuangan dalam menjalankan usahanya. Tingkat kemanan yang tinggi juga sangat dibutuhkan sehingga para investor akan percaya dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Manajemen menyadari bahwa Peran audit internal dalam suatu perusahaan sangat dibutuhkan dalam hal mengawasi semua aktivitas yang ada dalam perusahaan, terutama dalam hal keuangan , dalam hal ini audit internal harus mampu mendeteksi dan mencegah kecurangan yang akan terjadi , yang dapat merugikan perusahaan.

Saat ini keberadaan audit internal sudah merupakan suatu bagian penting dari perusahaan, keberadaannya terus berkembang seiring dengan berkembangnya dunia bisnis yang sangat membutuhkan penanganan professional. Peran audit internal yang sangat besar dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas di dalam suatu organisasi atau perusahaan tentunya akan sangat membantu manajemen dalam menghadapi persaingan bisnis.

Pada prinsipnya audit internal merupakan pemeriksaan intern yang independen, yang ada pada suatu perusahaan dengan tujuan untuk menguji dan mengevaluasi kegiatan organisasi yang dilaksanakan. Tujuan pemeriksaan ini adalah

untuk memastikan apakah ada tugas dan tanggungjawab yang diberikan, telah dilaksanakan sesuai dengan yang seharusnya. Untuk itu audit internal perlu melakukan pemeriksaan, penilaian, dan mencari fakta atau bukti guna memberikan rekomendasi kepada pihak manajemen untuk ditindak lanjuti. Salah satu temuan audit internal diantaranya adalah penemuan kecurangan (*fraud*). Kecurangan terjadi antara lain disebabkan karena adanya tekanan, kesempatan untuk melakukan kecurangan, kelemahan sistem dan prosedur serta adanya pembenaran terhadap tindakan kecurangan tersebut.

Biasanya kecurangan tidak mudah ditemukan, kecurangan biasanya ditemukan karena kebetulan maupun karena sesuatu hal yang disengaja. Dengan demikian manajemen harus berhati-hati terhadap kemungkinan timbulnya kecurangan yang mungkin terjadi di perusahaan yang dikelolanya. Untuk mengatasi potensi timbulnya kecurangan, keberadaan audit internal sangat diperlukan di dalam perusahaan, yang bertugas untuk mengevaluasi suatu sistem dan prosedur yang telah disusun secara benar dan sistematis serta apakah telah diimplementasikan secara benar, melalui pengamatan, penelitian dan pemeriksaan atas pelaksanaan tugas yang telah didelegasikan di setiap unit organisasi atau perusahaan.

Pemeriksaan Intern yang dilaksanakan oleh satuan pengawas intern akan menghasilkan temuan-temuan, dan setiap temuan tersebut akan diberikan suatu rekomendasi dan saransaran yang diperlukan, salah satu jenis pemeriksaan pada perusahaan yang kegiatan utamanya bergerak dalam bidang pengelolaan, pendistribuan, dan penyediaan jasa publik bagi masyarakat adalah kemungkinan adanya penyimpangan, baik secara sengaja maupun tidak sengaja.

Prinsip-prinsip perilaku yang berlaku bagi auditor antara lain kompetensi, independensi, etika profesi dan pengalaman auditor. Kompetensi auditor didukung oleh keahlian, pengetahuan umum dan mutu personal yang dibutuhkan dalam melaksanakan tugas audit, independensi diperlukan agar auditor dapat bertindak jujur dan tegas dan didukung dengan pelaksanaan pekerjaan, penyusunan pelaporan dan program dan melaksanakan audit, etika profesi diperlukan agar auditor menerapkan *professional judgment* di dalam tugas pemeriksaannya dan mempertahankan tingkat kinerja yang tinggi, serta pengalaman auditor agar didukung dengan banyaknya tugas pemeriksaan dan lamanya bekerja dalam melaksanakan tugas audit.

Kompetensi auditor adalah kualifikasi yang dibutuhkan oleh auditor untuk melaksanakan audit dengan benar. Dalam melakukan audit, seorang auditor harus memiliki mutu personal yang baik, pengetahuan yang memadai, serta keahlian khusus di bidangnya. Auditor harus memiliki pengetahuan untuk memahami entitas yang diaudit, kemudian auditor harus memiliki kemampuan untuk bekerja sama dalam tim serta kemampuan dalam menganalisa permasalahan

Beberapa penelitian tetang pencegahan kecurangan telah banyak dilakukan di Indonesia. Gusnardi (2013) hasil penelitian menunjukan bahwa Peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran yang optimal dari komite audit, penerapan pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan. Suginam (2017) menyatakan bahwa audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat

memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud.*

Berdasarkan uraian dan fenomena yang telah dikemukakan di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **"Pengaruh *Monitoring,* Evalusi dan Tidak Lanjut Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk".**

B. Identifikasi dan Batasan Masalah

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis membuat identifikasi masalah dalam penelitian ini, yaitu :

a. Masih rendahnya keahlian auditor dalam mendeteksi *fraud* (kecurangan).
b. Adanya ketidak konsistenan hasil dari beberapa penelitian terdahulu mengenai pencegahan kecurangan.

2. Batasan Masalah

Untuk menghindari pembahasan yang tidak terarah, maka penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah: "Penulis melakukan penelitian tentang pencegahan kecurangan hanya dengan *monitoring,* evaluasi dan tindak lanjut dan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kecurangan"

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang peneltian maka masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk?

2. Apakah evaluasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk?
3. Apakah tindak lanjut berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk?
4. Apakah monitoring, evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:" Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh peran audit internal terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

a. Untuk menganalisis monitoring berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
b. Untuk menganalisis evaluasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
c. Untuk menganalisis tindak lanjut berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
d. Untuk menganalisis monitoring, evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

2. Manfaat Penelitian

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengembangan ilmu pengetahuan serta pola pikir penulis tentang pencegahan kecurangan.

b. Bagi Universitas

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang lebih luas mengenai peran audit internal dan pencegahan kecurangan sehingga dapat menjadi referensi yang dapat digunakan oleh mahasiswa/mahasiswi lain untuk melakukan penelitian.

c. Bagi perusahaan

Bagi pihak perusahaan,hasil penelitian ini sebagai bahan acuan untuk memberikan informasi kepada para manajer untuk melakukan analisis dan pengambilan keputusan.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang pencegahan kecurangan sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Penelitian ini memodifikasi hasil penelitian Witjaksono (2017) yang berjudul "Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Di Makasar". Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan Witjaksono (2017) yaitu:

1. Variabel penelitian Witjaksono adalah peranan audit internal dalam pencegahan *fraud,* sedangkan variabel penelitian ini adalah *monitoring*, evalusi dan tidak Lanjut terhadap pencegahan kecurangan.

2. Periode observasi penelitian Witjaksono tahun 2017. Penelitian ini periode tahun 2019.
3. Populasi dan sampel penelitian Witjaksono adalah pegawai bagian audit internal PT. Rajawali Jaya Sakti. sedangkan penelitian ini adalah pegawai bagian audit internal PT Pembangunan Perumahan (Persero) .

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Audit Internal

Menurut *Institute of Internal Auditors* (IIA) "audit internal adalah suatu aktivitas independen, keyakinan objektif, dan konsultasi yang dirancang untuk memberi nilai tambah dan meningkatkan operasi organisasi. Audit tersebut membantu organisasi mencapai tujuannya dengan menerapkan pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas proses pengelolaan risiko, kecukupan control, dan pengelolaan organisasi".

Menurut Sawyer (2010:16), audit internal yang merupakan kegiatan penilaian secara obyektif dan sistematis yang dilakukan oleh auditor internal terhadap kegiatan operasi dan pengendalian dalam suatu organisasi untuk menentukan apakah: (1) informasi keuangan dan operasional telah disajikan dengan akurat dan dapat diandalkan, (2) resiko atas keuangan pemerintahan telah diidentifikasi dan diminimalisir, (3) peraturan umum serta kebijakan dan prosedur internal yang sesuai telah dijalankan, (4) standar yang ada telah dipenuhi, (5) sumber daya telah digunakan secara efisien dan ekonomis, dan (6) tujuan akuntansi keuangan pemerintahanm kabupaten/kota dapat dicapai dengan efektif.

Dari pengertian tersebut tercemin bahwa internal audit merupakan kegiatan penilaian yang bebas di dalam suatu organisasi. Maka internal auditor dalam menjalankan aktivitasnya berarti berfungsi membantu pemerintahan. Untuk melaksanakan fungsinya tersebut, internal auditor melakukan analisis, penilaian,

rekomendasi, dan saran-saran terhadap kegiatan organisasi secara menyeluruh untuk kepentingan manajemen dan pada akhirnya dapat meningkatkan kerja dan menurunkan tingkat korupsi.

Audit internal merupakan suatu lembaga independen dalam organisasi yang dibuat untuk membantu manajemen dalam menjalankan aktivitas organisasi. Pelaksana audit internal disebut auditor internal. Audit internal semakin berperan penting dalam suatu entitas seiring dengan semakin kompleksnya sistem dan segala aktivitas entitas tersebut, yang membuat manajemen kesulitan dalam mengawasi semua aktivitas perusahaan. Hal ini memungkinkan adanya aktivitas yang terluput dari pengawasan manajemen. Dengan adanya audit internal, pengawasan dan pengendalian setiap aktivitas pun akan semakin efektif dan efisien.

a. Tujuan Audit Internal

Tujuan utama audit internal adalah untuk membantu manajemen agar dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan efektif. Ruang lingkup audit internal menjangkau semua tahapan aktivitas dalam organisasi. Untuk itu, tujuan audit internal harus disesuaikan dengan tujuan manajemen, sehingga auditor internal itu sendiri berada dalam posisi untuk menghasilkan nilai tertinggi pada hal-hal yang dianggap manajemen paling penting bagi kesuksesan organisasi.

Auditor dapat membantu meningkatkan tugas manajemen denganmemeriksa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan

keuangan,memeriksa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan), berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Menurut Bhayangkara (2013:4), tujuan audit internal diantaranya adalah:

1) Menilai keandalan laporan keuangan.
2) Menentukan tingkat kepatuhan suatu entitas terhadap hukum, peraturan, kebijakan, rencana, dan prosedur.
3) Menilai pengendalian internal organisasi.
4) Menilai efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya.
5) Program peninjauan terhadap konsistensi hasil dengan tujuan organisasi.

b. Jenis – jenis Audit Internal

Menurut Sawyer (2010:27), audit internal dapat di bagi sebagai berikut :

1) Accounting – Oriented Internal Auditing

Audit ini tetap berfokus pada fungsinya untuk memverifikasi transaksi-transaksi keuangan. Tujuan audit ini telah ada sejak awal, dan peranan audit internal adalah sebagai pengawas yang memastikan tidak ada ketidaksesuaian dalam akuntansi keuangan pemerintahan. Hal ini juga dapat menekan biaya yang mungkin digunakan untuk auditor eksternal oleh manajemen. Dalam audit ini, auditor internal hanya menerima instruksi dari manajemen puncak.

2) Operational Auditing

Dalam jenis audit ini, auditor internal tidak hanya berkutat di seputar transaksi financial pemerintahan, namun berkembang untuk memberikan

masukan yang lebih banyak dalam kegiatan pemerintahan. Peranan auditor internal tidak hanya memeriksa apa yang sudah terjadi, namun juga memberikan saran tentang hal-hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan operasional pemerintahan berdasarkan penemuannya. Auditor disini harus dapat mengantisipasi masalah, menggambarkan perbaikan dan mengajukan tindakan pencegahan.

3) *Management - Oriented Auditing*

Tujuan dari audit internal ini adalah untuk mencari cara untuk meningkatkan kemampuan akuntansi keuangan pemerintahan untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu memberikan hasil laporan keuangan pemerintah yang transparan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku serta bebas dari tindakan kecurangan oleh para pelakunya. Auditor dapat membantu meningkatkan tugas manajemen dengan (a) memeriksa salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabuhi pemakai laporan keuangan, (b) memeriksa salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan), berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

4) *Participative Internal Auditing*

Pelaksanaan audit ini melibatkan audit sebagai bagian kooperatif, dengan mendapatkan Informasi dari catatan atau dokumen palsu atau yang

menyesatkan dan dapat menyangkut satu atau lebih individu di antara manajemen, karyawan, atau pihak ketiga. Hal ini juga dapat mengurangi biaya audit, karena auditor dapat langsung mengumpulkan data yang diperlukan dengan memberikan kuesioner mendetil pada audit, sehingga auditor hanya perlu menindaklanjuti jawaban dari audit untuk melaksanakan auditnya.

c. Tahap-tahap Audit Internal

Menurut Sawyer (2010:129), langkah-langkah yang harus dilakukan dalam audit internal adalah sebagai berikut ini:

1) Melaksanakan Penelitian Pendahulu

   Menentukan apa saja yang perlu dilakukan dalam pelaksanaan audit nantinya, dengan mempelajari kegiatan yang dilakukan departemen / bagian yang akan diaudit.

2) Menyusun Audit Program

   Membuat daftar kegiatan audit secara spesifik sebagai panduan dalam pelaksanaan audit di lapangan.

3) Melaksanakan Pemeriksaan Lapangan

   Mempraktekkan prosedur audit yang telah disusun dalam audit program.

4) Menentukan Kelemahan Yang Ada

   Membuat gambaran perbandingan secara spesifik tentang bagaimana seharusnya suatu kegiatan dilakukan dan kondisi nyata yang ditemui dalam pelaksanaan audit.

5) Menyiapkan Kertas Kerja

Mendokumentasikan hasil dari audit, penemuan-penemuan selama audit, serta catatan-catatan yang dibuat selama proses audit yang menjelaskan lingkup audit tersebut.

6) Melaporkan Hasil Audit

Menyajikan hasil audit, baik secara lisan maupun tulisan, menyatakan opini, tujuan, lingkup, penemuan, dan rekomendasi dari audit tersebut, serta menjelaskan tindakan korektif yang disarankan.

7) *Review*

Mengkaji ulang, *draft* audit dengan *auditee* dan membahas respon yang diterima, serta menilai tindakan korektif yang sekiranya dapat dilakukan untuk meningkatkan kinerja *auditee* nantinya.

d. Standar Profesional Internal Audit

Menurut IIA (*Institute of Internal Auditors*) dalam IPPF (*International Professional Practices Framework*), menyatakan beberapa standar yang berkaitan secara langsung dengan *fraud* dan peranan auditor internal dalam mendeteksi, mencegah, dan memonitor risiko *fraud* adalah sebagai berikut:

1) *Proficiency and Due Professional Care*

a. *Proficiency* (Keahlian/Kecakapan)

Auditor internal harus memiliki pengetahuan yang cukup untuk dapat menilai risiko kecurangan dan cara organisasi menangani risiko tersebut, namun tidak diharapkan memiliki keahlian seperti seseorang yang tanggung jawab utamanya adalah mendeteksi dan menginvestigasi kecurangan (*The Institute of Internal Auditing*, 2009).

b. *Due Professional Care* (Kecermatan Professional

Internal auditor harus menerapkan kecermatan profesionalnya dengan mempertimbangkan hal-hal berikut (*The Institute of Internal Auditing*, 2009):

(1) Luasnya cakupan pekerjaan yang diperlukan untuk mencapai tujuan penugasan.
(2) Kompleksitas, materialitas, atau signifikansi dari suatu permasalahan yang mana diterapkan prosedur assurans.
(3) Kecukupan dan efektivitas proses tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian.
(4) Peluang terjadinya kesalahan, kecurangan, atau ketidaktaatan yang signifikan.
(5) Biaya penugasan assurans dalam kaitannya dengan manfaat potensial.

2) *Reporting to Senior Management and the Board*

CAE (*Chief Executive Audit*) atau Kepala Satuan Audit Internal harus melaporkan secara periodik kepada manajemen senior dan dewan komisaris mengenai tujuan, kewenangan, tanggung jawab, dan kinerja aktivitas audit internal. Laporan tersebut juga harus mencakup risiko signifikan yang dihadapi, permasalahan pengendalian, risiko terjadinya kecurangan, permasalahan pemerintahan, dan permasalahan lainnya yang dibutuhkan atau diminta laporannya oleh manajemen senior dan dewan komisaris(*The Institute of Internal Auditing*, 2009).

3) *Risk Management*

Risk management (manajemen risiko) yaitu setiap entitas/ organisasi, setiap risiko yang ada dapat mempengaruhi pencapaian tujuan organisasi. Manajemen

risiko diadakan untuk mengamati risiko yang menjadi ancaman bagi organisasi, kemudian membuat perencanaan untuk memperkecil risiko-risiko tersebut. Risiko *fraud* merupakan salah satu risiko dan ancaman terbesar bagi organisasi. Organisasi yang memiliki audit internal, aktivitas audit internal harus mengevaluasi kemungkinan terjadinya kecurangan dan bagaimana organisasi menangani risiko *fraud* tersebut. Aktivitas penilaian risiko *fraud* menjadi suatu komponen penting, suatu alat yang membantu manajemen dan auditor internal secara sistematis mengidentifikasi dimana dan bagaimana kemungkinan terjadinya *fraud*, dan siapa yang dalam posisi yang memungkinkan untuk melakukan *fraud*. Penilaian risiko *fraud* berkonsentrasi pada skema dan scenario *fraud* untuk menentukan keberadaan internal control, dan untuk menentukan apakah kontrol/ pengendalian tersebut bisa dielakkan.

4) *Engagement Objectives*

Dalam melakukan pelaksanaan audit (*audit engagement*), auditor internal harus (*The Institute of Internal Auditing*, 2009):

a. Mempertimbangkan kemungkinan kesalahan (*error*) yang signifikan, kecurangan, ketidakpatuhan, dan eksposur lain pada saat menyusun dan mengembangkan tujuan penugasan.
b. Memiliki pengetahuan yang cukup untuk mengidentifikasi *red flag* yang mengindikasikan kemungkinan terjadinya *fraud*.
c. Peka terhadap setiap peluang yang memungkinkan terjadinya *fraud*, seperti kekurangan pengendalian (*control deficiency*). Jika terdeteksi adanya kekurangan pengendalian, auditor internal harus melakukan

pengujian tambahan untuk mengidentifikasi apakah ada kecurangan yang terjadi.

d. Mengevaluasi apakah manajemen secara aktif mempertahankan tanggung jawab program manajemen risiko *fraud*, bahwa setiap perbaikan karena adanya kekurangan pengendalian (*control* deficiency) atau kelemahan telah dilakukan secara tepat waktu dan memadai.

e. Mengevaluasi indicator-indikator *fraud* dan memutuskan apakah tindakan lebih lanjut dibutuhkan atau apakah harus merekomendasikan pelaksanaan investigasi.

2. Peranan Audit Internal

Menurut Sawyer (2010:120), auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajer dalam menjalankan tanggung jawab secara efektif. Auditor internal bertindak sebagai penilai independen untuk menelaah operasional perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memiliki peranan yang penting dalam semua hal yang berkaitan dengan pengelolaan perusahaan dan risiko-risiko terkait dalam menjalankan usaha.

Peran auditor internal dalam perusahaan sangat dibutuhkan dan penting, karena peran auditor internal berpengaruh terhadap peningkatan pengendalian intern dan kinerja perusahaan dalam pencegahan kecurangan. Peran Auditor internal sebagai konsultan lebih kepada upaya pencegahan atau *preventive*, yaitu apabila ditemukan masalah maka auditor internal memberikan rekomendasi perbaikan. Auditor internal merupakan elemen *monitoring* dari struktur

pengendalian intern dalam suatu organisasi, yang dibuat untuk memantau efektivitas dari elemen-elemen struktur pengendalian intern lainnya.

Menurut Sawyer (2010:33), peranan audit internal dalam suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

a) Mengevaluasi dan merekomendasikan perbaikan salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva serta pengelolaan resiko pengendalian dan kebijakan pemerintahan.
b) Meyakinkan kebenaran dan kesesuaian laporan keuangan dari kecurangan akuntansi yang akan mengakibatkan terjadinya salah saji laporan keuangan yang tidak sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
c) Memeriksa dan memberi arahan kepada instansi Instansi yang di periksa dalam membuat pertanggungjawaban laporan keuangan yang baik dan sah sesuai dengan peraturanperaturan yang ada dan sudah ditetapkan.
d) Memeriksa rencana audit tahunan
e) Memeriksa kuantitas dan kualitas kinerja para-para staf karyawan
f) Memeriksa hasil audit
g) Memberikan jaminan kualitas bagi Instansi yang bersangkutan.

Menurut IIA (*Institute of Internal Auditors*) terdapat lima standar umum praktik pemeriksaan yang meliputi masalah – masalah independensi, keahlian profesional, lingkup pekerjaan pemeriksaan, pelaksanaan pekerjaan pemeriksaan, dan pengelolaan bagian pemeriksaan intern. Definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa peran audit internal adalah:

a) Suatu kegiatan yang independen dan objektif

b) Merupakan kegiatan penjaminan (*assurance*) dan konsultansi (*consulting*) yang independen dan obyektif.

c) Kegiatan yang dirancang untuk memberikan nilai tambah serta meningkatkan kegiatan operasi perusahaan

d) Membantu perusahaan dalam mencapai tujuannya

e) Memberikan pendekatan yang sistematis untuk mengevaluasi dan meningkatkan manajemen resiko, pengendalian serta proses pengaturan dan pengelolaan organisasi.

Kegiatan Audit Internal juga mempunyai peranan yang cukup beragam dalam prakteknya, antara lain :

(a) Pengawasan

Audit internal sebagai pengawasan bagi pihak Instansi mengenai langkah-langkah yang akan diambil untuk pengembangan operasi keuangan pemerintahan, atau dalam penilaian keputusan yang akan dilakukan pemerintahan.

(b) Pelaksanaan Auditing

Tugas awal dari auditor internal adalah melaksanakan audit terhadap berbagai aspek dalam pemeriksaan, baik secara akuntansi maupun secara manajemen.

(c) Perencanaan Strategi Organisasi

Auditor internal dapat memberikan pendapat dalam perancangan strategi operasi, pengendalian ataupun kebijakan yang akan ditetapkan perusahaan, berdasarkan hasil audit yang dilaksanakannya, untuk dapat membantu meningkatkan keuangan perusahaana yang lebih baik lagi dimasa yang

akan datang. pelaksanaan sistem pengendalian sistem pengendalian yang diterapkan dalam akuntansi keuangan perusahaan merupakan salah satu alat audit yang digunakan oleh auditor internal, yang menliai kesesuaian pelaksanaannya secara langsung dalam praktek operasional akuntansi keuangan perusahaan.

(d) Perancang Sistem Pengendalian

Apabila terdapat kelemahan dalam sistem pengendalian sebelumnya, auditor internal dapat memberikan pendapatnya pada pihak bagian keuangan untuk dapat memperbaiki system tersebut dan mencegah kesalahan yang sama terulang dikemudian hari.

(e) Penilai Performa manajemen keuangan

Kegiatan audit internal merupakan kegiatan penilaian mengenai performa manajemen keuangan untuk dapat meningkatkan kinerjanya dan memberikan saran untuk perbaikan yang mungkin dibutuhkan.

3. *Monitoring* (Pemantauan)

Menurut Boynton dkk (2010 : 373) *Monitoring* adalah suatu proses yang dilaksanakan oleh dewan direksi, manajemen dan personel lainnya dalam suatu entitas, yang dirancang untuk menyediakan keyakinan yang memadai berkenaan dengan pencapaian tujuan dalam kategori berikut :

a) Keandalan pelaporan keuangan
b) Kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku
c) Efektivitas dan efisiensi operasi

Pengawasan intern merupakan suatu proses, ini berarti alat untuk mencapai suatu akhir, bukan akhir itu sendiri, pengawasan intern terdiri dari

serangkaian tindakan yang meresap dan terintegrasi dengan tidak ditambahkan kedalam infrastruktur suatu entitas. Pengawasan intern dilaksanakan oleh orang bukan hanya suatu dewan direksi, manajemen dan personel lainnya. Pengawasan dapat diharapkan untuk menyediakan hanya keyakinan yang memadai bukan keyakinan yang mutlak kepada manajemen dan dewan direksi suatu entitas karena keterbatasan yang melekat dalam semua sistem pengawasan intern dan perlunya mempertimbangkan biaya dan manfaat relatif dari pengadaan pengawasan. Pengawasan intern diarahkan pada pencapaian tujuan dalam kategori-kategori yang saling tumpang tindih dari pelaporan keuangan kepatuhan dan operasi-operasi.

Menurut Nugroho Widjajanto (2011 : 18) Sistem Pengawasan Intern adalah suatu sistem pengendalian yang meliputi struktur organisasi beserta semua metode dan ukuran yang diterapkan dalam perusahaan dengan tujuan untuk :

1. Mengamankan aktiva perusahaan
2. Mengecek kecermatan dan ketelitian data akuntansi
3. Meningkatkan efisiensi
4. Mendorong agar kebijakan manajemen dipatuhi oleh segenap jajaran organisasi.

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa pengawasan intern bertujuan untuk menjaga integritas informasi akuntansi, melindungi aktiva perusahaan terhadap kecurangan, pemborosan dan pencurian yang dilakukan oleh pihak di dalam maupun diluar perusahaan, selain itu pengawasan intern juga harus dapat memudahkan pelacakan kesalahan baik yang disengaja ataupun tidak, demikian rupa sehingga memperlancar prosedur audit. Agar dapat berjalan efektif

pengawasan intern memerlukan adanya pembagian tanggung jawab secara khusus, tujuannya adalah agar setiap karyawan dapat mengkonsentrasikan perhatian kepada lingkup tanggungjawabnya masing-masing sehingga tidak ada suatu fungsi yang tidak tertangani.

Struktur Pengawasan adalah kerangka pelaksanaan rencana organisasi, yang mendefinisikan fungsi dan hubungan dari bagianbagian organisasi tersebut. Manajemen dapat menggambarkan struktur organisasi dalam bentuk bagan yang menggambarkan dengan jelas otoritas dan hubungan tanggung jawab antar bagian, sehingga dapat membantu pegawai untuk lebih memahami organisasi secara utuh.

Terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam prose pemantauan, yaitu:

a. *Monitoring Responsibilities and Duties* (Kewajiban dan Tugas Pemantauan)

Semua orang dalam organisasi mempunyai tanggung jawab untuk pemantauan. Posisi dalam organisasi adalah penentu focus dan banyaknya tanggung jawab, seperti yang dijelaskan berikut:

1) Staf

Fokus utama pemantauan mandiri staf adalah untuk memastikan bahwa tugas mereka telah dilakasanakan dengan semestinya, dan membetulkan kesalahan yang ditemukan sebelum hasil pekerjaan tersebut dilaporkan pada atasan untuk pemeriksaan lebih lanjut.

2) Supervisor

Pemeriksaan merupakan elemen penting dari pemantauan. Supervisor harus mengawasi semua aktivitas dan transaksi dalam unit mereka, untuk memastikan pengendalian berfungsi semestinya, tujuan unit tercapai,

komunikasi berjalan dengan baik, serta resiko dan kesempatan telah diidentifikasi dengan semestinya.

3) Menejemen Tengah

Tugas pementauan di tingkat ini meliputi ulasan mengenai pelaksanaan pengendalian pada beberapa unit dalam organisasi, dan seberapa baik performa supervisor dalam mengawasi unit masing-masing.

4) Manajemen Eksekutif

Kegiatan yang dilakukan lebih menitikberatkan keberhasilan pencapaian tujuan organisasi dalam pelaksanaannya. Manajer eksekutif juga harus mengawasi keberadaan resiko dan kesempatan baik pada lingkungan internal maupun eksternal yang mungkin menyebabkan perubahan rencana organisasi.

b. *Major Areas Tor Monitoring* (Lingkup Umum Pengawasan)

Pemantauan yang efektif dapat member kesempatan pada manaejemen untuk melakukan koreksi terhadap permasalaahan yang dihadapi kegiatan pengendalian, dan mengendalikan resiko, sebelum muncul hal yang tidak diinginkan.

Pemantauan tersebut dapat dilakukan terhadap :

1) Misi

Meliputi pengembangan dan ulasan data operasional yang memungkinkan manajemen menentukan apakah operasi telah mencapai tujuannya atau tidak

2) Lingkungan Pengendalian

Bertujuan untuk memastikan pengguna anggaran tiap level mempertahankan standar prilaku yang etis dan menerapkan moral staf

yang baik, juga untuk meyakinkan kompetensi staf, kecukupan pelatihan, serta jenis dan filosofi yang dianut dapat membantu mencapai tujuan perusahaan.

3) Komunikasi

Pengguna anggaran harus memastikan secara regular bahwa pihak berkepentingan menerima dan dapat berbagai informasi pertanggungjawaban dengan semestinya secara tepat waktu, memadai, serta sesuai bagi semua pengguna.

4) Resiko dan Kesempatan

Pengguna anggaran juga harus mengawasi lingkungan internal dan eksternal pemerintahan untuk mengidentifikasi kan perubahan pada resiko dan kesempatan baru. Jika perubahan telah diidentifikasi, kemudian dapat diambil tindakan yang sesuai untuk menghadapi resiko atau kesempatan tersebut.

c. *Monitoring Results* (Hasil Pemantauan)

Manajemen harus memastikan terdapat saluran komunikasi yang terbuka baik untuk manajemen maupun staf, untuk melaporkan hasil positif maupun negatif pada tingkatan manajemen yang semestinya tanpa menimbulkan rasa takut atau sakit hati.

4. Evaluasi

Evaluasi berarti menuju suatu pertimbangan, yang artinya menimbang apa yang telah dianalisi dan menentukan kecukupan, efisiensi, dan efektivitasnya. Hal ini merupakan langkah yang berada di antara analisis dan verifikasi di satu sisi dan opini audit di sisi lain. Hal ini meruoakan kesimpulam yang dihasilkan

auditor internal berdasarkan fakta-fakta yang telah dikumpulkan. Evaluasi mengimplikasikan pertimbangan profesional dan merupakan rangkaian yang berjalan melewati keseluruhan proses audit. Pada tahap awal pemeriksaan audit, auditor internal harus mengevaluasi suatu risiko khusus yaitu risiko menghilangkan suatu aktivitas dari penelaahan mereka dibandingkan dengan risiko audit. Dalam program audit, auditor harus mengevaluasi perlunya pengujian rinci sebagai pengganti survei. Auditor harus mengevaluasi ketepatan dan tingkat keyakinan yang dibutuhkan untuk mencapai kenandalan sampel yang mereka yakin dibutuhkan. pendekatan yang sistematis dan berdisiplin untuk mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, kecukupan, kontrol, dan proses tata kelola.

Sawyer (2010:39) mengungkapkan standar kinerja audit Internal, sebagai berikut:

a. Merencanakan penugasan konsultasi.
b. Meninjau risiko dengan tujuan penugasan, selama penugasan konsultasi.
c. Menerapkan pengetahuan risiko yang didapat dari konsultasi kedalam fungsi pemberian keyakinan yang biasa dilakukan.
d. Menilai kontrol sesuai dengan tujuan penugasan selama penugasan konsultasi.
e. Mencapai kesepakatan dengan klien mengenai tujuan, ruang lingkup, tanggung jawab dan ekspetasi dari penugasan.
f. Mempertimbangkan risiko, kontrol, dan proses pengelolaan sepanjang disetujui oleh klien.
g. Mempertahankan lingkup penugasan yang akan dibahas dengan klien.

h. Program kerja bisa bervariasi dalam bentuk dan isi.
i. Penetapan kebijakan mencakup penyimpanan catatan dan juga pemberian catatan atau dokumen ke pihak luar dan dalam perusahaan.
j. Komunikasi perkembangan dan hasil bervariasi sesuai kebutuhan.

5. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan

Menurut Akmal (2009) tindak lanjut hasil pemeriksaan didefinisikan sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektifan dan ketepatan waktu tindakan-tindakan koreksi yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi dari temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Termasuk temuan-temuan yang berkaitan yang diperoleh oleh pemeriksa baik intern maupun ekstern.

Dalam standar profesi disebutkan bahwa pemeriksa intern harus melakukan tindak lanjut untuk memastikan apakah tindakan koreksi telah dilakukan oleh manajemen atas temuan yang dilaporkan. Kewajiban atau tanggung jawab untuk melaksanakan tindak lanjut oleh unit pemeriksa intern harus dicantumkan dalam piagam pengukuhan wewenang dan tanggung jawab pemeriksa intern (*audit charter*).

Pemeriksa intern harus memasukan kegiatan tindak lanjut di dalam perencanaan jangka panjang dan perencanaan tahunan. Dalam pelaksanaannya pemeriksa intern perlu menyusun prosedur kerja pelaksanaan tindak lanjut dengan berdasarkan pertimbangan risiko, kegagalannya, disamping tingkat kesulitan dan pentingnya ketepatan waktu pelaksanaan koreksi.

Penentuan tindakan koreksi yang akan diambil dalam melaksanakan rekomendasi dari temuan pemeriksaan yang dilaporkan merupakan tanggung

jawab manajemen unit yang diperiksa. Pemeriksa intern bertanggung jawab untuk memberikan jalan keluar bagi manajemen untuk mengambil tindakan koreksi sehingga pelaksanaannya dapat tepat waktu. Dalam memutuskan perluasan tindak lanjut, pemeriksa intern harus mempertimbangkan pelaksanaan prosedur dengan sifat tindak lanjut yang sama oleh pihak lain dalam organisasi.

Manajemen senior dapat memutuskan untuk tidak melakukan tindakan koreksi atas temuan yang dilaporkan dan menerima risiko karena tidak dilaksanakan tindakan koreksi tersebut (Akmal, 2009). Pertimbangan untuk tidak melakukan tindakan koreksi tersebut dapat disebabkan oleh pertimbangan biaya ataupun pertimbangan lainnya, dan untuk melakukan hal ini manejemen senior harus melaporkan keputusannya pada dewan direksi.

Di dalam menentukan prosedur tindak lanjut yang tepat terdapat berbagai faktor yang harus dipertimbangkan. Menurut Hiro (2011) faktor-faktor tersebut adalah:

a. Pentingnya temuan yang dilaporkan.
b. Tingkat usaha dan besarnya biaya yang dibutuhkan untuk memperbaiki kondisi yang dilaporkan.
c. Risiko yang mungkin terjadi jika tindakan korektif yang dilakukan dan ternyata hasilnya tidak berhasil (gagal).
d. Tingkat kesulitan pelaksanaan tindakan koreksi.
e. Jangka waktu yang diperlukan untuk melaksanakan tindakan koreksi.

Untuk temuan pemeriksaan yang dianggap penting manajemen harus melaksanakan tindakan koreksi sesegera mungkin. Selain itu pemeriksa intern harus terus memonitor tindakan koreksi yang dilakukan manajemen tersebut

karena dapat terjadi berbagai akibat yang mungkin ditimbulkan dari dampak tersebut sangat besar sehingga diperlukan tindakan koreksi secepatnya.

Ada kemungkinan dalam pelaksanaan pemeriksaan unit pemeriksa intern memandang tindakan koreksi oleh manajemen telah cukup dilakukan jika dibandingkan secara relatif dengan pentingnya temuan pemeriksaan. Dalam hal-hal tertentu tindak lanjut dapat dilaksanakan sebagai bagian dari pemeriksaan yang akan dilakukan kemudian.

Prosedur untuk penjadwalan melaksanakan tindak lanjut harus didasarkan pada risiko dan kerugian yang terkait juga tingkat kesulitan dan perlunya ketepatan waktu dalam penerapan tindakan korektif (Hiro, 2011). Lebih lanjut Akmal (2009) menjelaskan prosedur untuk melaksankan tindak lanjut adalah sebagai berikut:

a. Memberikan batas waktu yang disediakan bagi manajemen untuk melaksanakan tindakan koreksi.
b. Melakukan evaluasi terhadap laporan tindakan koreksi yang dilakukan manajemen.
c. Melakukan verifikasi terhadap tindakan koreksi yang dilakukan manajemen.
d. Melakukan pemeriksaan terhadap tindak lanjut jika diperlukan.
e. Untuk tindakan koreksi yang kurang memuaskan dapat melaporkan pada tingkatan manajemen yang sesuai termasuk risiko yang masih ada untuk memberikan tindakan tambahan sehingga tindakan koreksi menjadi memuaskan

6. *Fraud* (Kecurangan)

Menurut Arens (2012:430) *Fraud* (Kecurangan) yaitu menggambarkan kecurangan sebagai setiap upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Sedangkan menurut *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam Sukirman dan Sari (2013), kecurangan (*fraud*) merupakan tindakan penipuan atau kekeliruan yang dilakukan oleh seseorang atau badan yang mengetahui bahwa kekeliruan tersebut dapat mengakibatkan beberapa manfaat yang tidak baik kepada individu atau entitas atau pihak lain.

Dari definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa secara umum *Fraud* kecurangan merupakan suatu perbuatan melawan hukum yang dilakukan orang-orang baik dari dalam atau luar organisasi yang dimaksudkan untuk memperoleh keuntungan pribadi atau kelompoknya yang dapat merugikan pihak lainnya.

Menurut Arens (2012:432) ada tiga kondisi yang mendorong terjadinya *fraud*. Ketiga kondisi ini disebut sebagai segitiga kecurangan (*fraud triangle*), yaitu sebagai berikut:

a. Tekanan (*pressure*)

   Tekanan merupakan situasi dimana seseorang merasa atau memiliki kebutuhan untuk melakukan kecurangan, pengaruh desakan dalam pikiran dan keinginan inilah yang menjadi kekuatan moral.

b. Peluang (*opportunity*)

   Peluang merupakan situasi dimana seseorang percaya adanya kemungkinan untuk melakukan kecurangan dan percaya bahwa kecurangan tersebut tidak terdeteksi.

c. Rasionalisasi (*rationalizational*)

Rasionalisasi merupakan kondisi dimana seseorang yang telah melakukan kecurangan mencari pembenaran atas perbuatannya, namun alasan tersebut tidak tepat.

Statement on Auditing Standards (SAS) No. 82 mengidentifikasikan dua jenis kecurangan, yaitu pelaporan keuangan yang curang dan penyalahgunaan aktiva. Pelaporan keuangan yang curang (*management fraud*) adalah dimana manajemen berupaya mengubah pelaporan laba atau asset lain dengan menambah jumlah asset atau pendapatan atau mengurangi jumlah beban-beban dan hutang dengan tujuan mempercantik atau memperbaik laporan keuangan. Penyalahgunaan aktiva (*employee fraud*) adalah dimana karyawan mencuri uang atau barang dari pemberi kerja.

Adeyemo (2012) mengklasifikasikan jenis *fraud* berdasarkan pelakunya yaitu:

1. *Management Fraud* (Kecurangan Manajemen)

   Kecurangan manajemen berupa pemanipulasian transaksi dan akun-akun yang dilakukan oleh staff senior demi kepentingan pribadi pihak tertentu. Kecurangan manajemen biasa dilakukan oleh pihak manajemen, seperti direktur atau manajer. Korban kecurangan ini biasanya para investor dan kreditor dengan laporan keuangan sebagai media tindakan kecurangan. Dalam kebanyakan kasus, kecurangan manajemen dilakukan untuk melaporkan kinerja keuangan yang lebih baik dari sebenarnya, dengan tujuan menarik perhatian investor dan kreditur.

2. *Insiders or Employee Fraud* (Kecurangan Internal/ Karyawan)

Kecurangan ini disebut juga kecurangan non-manajemen, dimana pelakunya adalah karyawan bank atau organisasi itu sendiri. Tindakan kecurangan ini bertujuan untuk memperoleh uang atau properti dari organisasi, demi keuntungan pribadi pelaku. Menurut Olatunji (2009:183) dalam Adeyemo (2012), *Insiders fraud* di bank melibatkan penipuan, pemalsuan dokumen, tindakan yang melewati batas otoritas, serta penggelapan dana.

3. *Outsiders Fraud* (Kecurangan Eksternal)

   Kecurangan ini dilakukan oleh nasabah dan non-nasabah bank. Fungsi utama bank komersial adalah untuk menyalurkan dana dari pihak yang kelebihan dana dan yang membutuhkan dana. Dalam menjalankan fungsi ini, bank dan pegawai bank berhubungan langsung dengan nasabah maupun non-nasabah bank, yang mana dapat menimbulkan risiko kecurangan.

4. *Insiders/Outsiders Fraud* (Kecurangan Pihak Dalam/ Luar)

   Kecurangan ini merupakan tindakan kerjasama antara karyawan bank atau organisasi dengan nasabah atau non-nasabah dengan tujuan memperoleh uang dari bank atau organisasi tersebut. Agar tindakan kecurangan oleh pelaku eksternal berhasil, seringkali dibutuhkan pihak internal untuk memberi informasi kepada pihak eksternal yang terkait

7. Pencegahan *Fraud* (Kecurangan)

Manajemen bertanggung jawab mengimplementasikan tata kelola korporasi dan prosedur pengendalian untuk meminimalkan risiko kecurangan, yang dapat dikurangi melalui kombinasi antara tindakan mencegah, menghalangi,

dan mendeteksi. Karena kolusi dan dokumentasi palsu menyulitkan pendeteksian kecurangan, sering kali lebih efektif dan hemat bagi perusahaan jika berfokus pada pencegahan *fraud*. Dengan mengimplementasikan program dan pengendalian anti kecurangan, manajemen dapat mencegah kecurangan dengan mempersempit kesempatan (Arens 2012:440).

Mencegah *fraud* sangatlah penting untuk terlebih dahulu memahami penyebab terjadinya tindakan *fraud* tersebut. Secara umum, pelaku *fraud* memanfaatkan celah-celah dalam prosedur pengendalian. Karena itu, pencegahan *fraud* dapat dimulai dengan mengidentifikasi kelemahan dalam system pengendalian yang diikuti dengan upaya memperbaiki atau mengganti system tersebut menjadi lebih baik lagi. Adanya system pengendalian internal yang baik dalam suatu organisasi akan dapat mencegah dan mengurangi peluang terjadinya tindak kecurangan.

Cara paling efektif untuk mencegah dan menghalangi kecurangan adalah mengimplementasikan program serta pengendalian anti kecurangan, yang didasarkan pada nilai-nilai yang dianut perusahaan. Nilai-nilai ini membantu menciptakan budaya jujur dan etika yang menjadi dasar bagi tanggung jawab pekerjaan para karyawan. Menetapkan *tone at the top* yang benar dalam organisasi juga penting untuk dapat mencegah kecurangan. Kejujuran dan integritas manajemen akan memperkuat kejujuran dan integritas karyawan di seluruh organisasi. Suatu organisasi juga harus membuat kebijakan untuk mengurangi kemungkinan mempekerjakan dan mempromosikan orang-orang yang tingkat kejujurannya rendah, terutama yang akan menduduki jabatan penting, agar berhasil mencegah kecurangan dengan lebih efektif.

Pusdiklatwas BPKP (2009:38) menyatakan ada beberapa metode pencegahan yang lazim ditetapkan oleh manajemen mencakup – namun tidak terbatas pada – beberapa hal berikut:

a. Penetapan Kebijakan Anti *Fraud*

   Kebijakan unit organisasi harus memuat *a high ethical tone* dan harus dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencegah tindakan-tindakan *fraud* dan kejahatan ekonomi lainnya. Seluruh jajaran manajemen dan karyawan harus mempunyai komitmen yang sama. Dengan demikian, kebijaksanaan yang ada akan dilaksanakan dengan baik.

b. Prosedur Pencegahan Baku

   Pada dasarnya komitmen manajemen dan kebijakan suatu instansi/ organisasi merupakan kunci utama dalam mencegah dan mendeteksi *fraud*. Namun demikian, harus pula dilengkapi dengan prosedur penanganan pencegahan secara tertulis dan ditetapkan secara baku sebagai media pendukung. Secara umum prosedur pencegahan harus memuat:

   1) Pengendalian internal, diantaranya adalah pemisahan fungsi sehingga tercipta kondisi saling cek antar fungsi.
   2) System review dan operasi yang memadai bagi system computer, sehingga memungkinkan computer tersebut untuk mendeteksi *fraud* secara otomatis.
   3) Adanya prosedur mendeteksi *fraud* secara otomatis (*built in*) dalam system, mencakup prosedur yang memadai untuk melaporkan *fraud* yang ditemukan dan untuk mendeposisikan setiap individu yang terlibat *fraud*.

c. Organisasi

Adanya *audit committee* yang independen menjadi nilai plus. Unit audit internal mempunyai tanggung jawab untuk melakukan evaluasi secara berkala atas aktivitas organisasi secara berkesinambungan. Bagian ini juga berfungsi untuk menganalisis pengendalian intern dan tetap waspada terhadap *fraud* pada saat melaksanakan audit.

d. Teknik Pengendalian

Sistem yang dirancang dan dilaksanakan secara kurang baik akan menjadi sumber atau peluang terjadinya *fraud*, yang pada gilirannya menimbulkan kerugian financial bagi organisasi.

e. Kepekaan terhadap *Fraud*

Kerugian dan *fraud* dapat dicegah apabila organisasi atau instansi mempunyai staff yang berpengalaman dan mempunyai 'SILA' (*Suspicious, Inquisitive, Logical,* dan *Analytical Mind*), sehingga mereka peka terhadap sinyal-sinyal *fraud*.

B. Penelitian Terdahulu

Witjaksono (2017) melakukan penelitian tentang "Peranan audit internal dalam pencegahan *fraud* pada PT. Rajawali Jaya Sakti di Makasar". Hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa berdasarkan hasil analisis peranan internal auditor dilihat dari pengetahuan dalam mencegah tingkat *fraud* pada perusahaan menunjukkan bahwa auditor telah memiliki pengetahuan dalam mencegah *fraud* yang terjadi dalam perusahaan. Hasil analsis peranan internal auditor dalam pencegahan fraud yang ada pada perusahaan PT. Rajawali Jaya

Sakti menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki pengalaman dalam pencegahan *fraud* yang terjadi dalam perusahaan.

Suginam (2017) melakukan penelitian tentang "Pengaruh pran auditor internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud* (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia". Hasil penelitian menunjukan bahwa audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud.*

Rachman (2017) melakukan penelitian tentang " Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada Auditor Internal Pemerintah. Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa etika profesi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif, terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah. Sementara skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah. kurangnya keteguhan hati auditor selama pelaksanaan audit dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada diri auditor.

Pambudi (2016) melakukan penelitian tentang " Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada Auditor Internal di Perguruan Tinggi BLU dan BH di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, variabel kemampuan untuk menilai risiko kecurangan juga

tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Disisi lain, variabel kemampuan dalam memahami efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemampuan untuk menilai risiko kecurangan dan variabel kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Nilai *R square* sebesar 17,1%.

Gusnardi (2013) melakukan penelitian tentang "Pengaruh peran komite audit, pengendalian internal, Audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan". Hasil penelitian menunjukan bahwa Peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran yang optimal dari komite audit, penerapan pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan.

Berdasarkan uraian di maka review penelitian dapat di lihat pada tabel 2.1 sebagai berikut :

Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti / Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Metode Analisis	Hasil Penelitian
1	Witjaksono (2017)	Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Di Makasar.	Peranan Audit Internal	Pencegahan *Fraud*	Deskriptif	Dari hasil penelitian bahwa berdasarkan hasil analisis peranan internal auditor dilihat dari pengetahuan dalam mencegah tingkat *fraud* pada perusahaan menunjukkan bahwa auditor telah memiliki pengetahuan dalam mencegah *fraud* yang terjadi dalam perusahaan. Hasil analsis peranan internal auditor dalam pencegahan fraud yang ada pada perusahaan PT. Rajawali Jaya Sakti menunjukkan bahwa perusahaan telah memiliki pengalaman dalam pencegahan *fraud* yang terjadi dalam perusahaan.

2	Suginam (2017)	Pengaruh pran auditor internal dan pengendalian intern terhadap pencegahan *fraud* (studi kasus pada PT. Tolan Tiga Indonesia)	Pengaruh pran auditor internal dan pengendalian intern	Pencegahan *Fraud*	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukan bahwa audit Internal berpengaruh terhadap pencegahan *fraud*. Dengan demikian kondisi ini memperlihatkan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud*.
3	Rachman (2017)	Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada Auditor Internal Pemerintah.	Etika Profesi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Kerja	Kemampuan Mendeteksi *Fraud*	Analisis Regresi Berganda	Etika profesi dan pengalaman kerja memiliki pengaruh positif, terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah. Sementara skeptisisme profesional tidak memiliki pengaruh terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada auditor internal pemerintah. kurangnya keteguhan hati auditor selama pelaksanaan audit dapat menyebabkan tidak berpengaruhnya skeptisisme profesional terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada diri auditor.
4	Pambudi (2016)	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada Auditor Internal di Perguruan Tinggi BLU dan BH di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta		Mendeteksi Kecurangan	Analisis Regresi Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi tidak berpengaruh terhadap kemampuan dalam mendeteksi kecurangan. Selain itu, variabel kemampuan untuk menilai risiko kecurangan juga tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Disisi lain, variabel kemampuan dalam memahami efektivitas pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap variabel kemampuan untuk menilai risiko kecurangan dan variabel kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan. Nilai *R square* sebesar 17,1%.
5	Gusnardi (2013)	Pengaruh peran komite audit, pengendalian internal, Audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan terhadap pencegahan kecurangan	Peran omite audit, pengendalian internal, Audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan	Pencegahan Kecurangan	Analisis Regresi Berganda	Peran komite audit, pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, artinya peran yang optimal dari komite audit, penerapan pengendalian internal, audit internal dan pelaksanaan tata kelola perusahaan dapat mencegah terjadinya kecurangan

C. Kerangka Konseptual

Audit internal merupakan suatu aktivitas konsultasi yang dikelola secara independen dan objektif, yang dirancang sebagai penambah nilai untuk meningkatkan kegiatan operasional perusahaan. Secara efektif, auditor internal menyediakan informasi yang dibutuhkan manajer dalam melaksanakan tanggung jawab. Penilaian secara independen dilakukan auditor internal pada suatu perusahaan untuk menilai kegiatan operasional dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan kontrol serta efektivitas dan efisiensi dari kinerja perusahaan.

Semakin berkembangnya perusahaan, tentunya semakin banyak departemen, bagian-bagian, atau unit-unit untuk menjalankan masing-masing fungsi sesuai prosedur. Melihat kondisi seperti ini manajemen perusahaan dihadapkan pada keterbatasan kemampuan untuk mengawasi dan mengendalikan operasi perusahaan. Lemahnya pengawasan dan pengendalian dapat memicu terjadinya tindakan *fraud,* suatu upaya penipuan yang disengaja, yang dimaksudkan untuk mengambil harta atau hak orang atau pihak lain. Untuk itu manajemen mengandalkan peran audit internal dalam mengatasi keterbatasan tersebut, termasuk peranan dalam pencegahan dan pendeteksian *fraud*.

Tindakan *fraud* terjadi karena lemahnya system pengawasan dan pengendalian, yang kemudian membuka celah bagi pelaku untuk melakukan *fraud*. Untuk itu, internal audit berperan dalam pencegahan *fraud* yang dimulai dengan mengidentifikasi kelemahan dalam system pengendalian yang diikuti dengan upaya memperbaiki atau mengganti system tersebut menjadi lebih baik lagi. System pengendalian yang dijalankan departemen internal audit dalam suatu

organisasi akan dapat mengurangi peluang *fraud* sekaligus mendeteksi tanda-tanda adanya *fraud*. Jadi, apabila departemen audit internal menjalankan perannya dengan baik dan benar, maka tindakan *fraud* akan dapat dideteksi dan dicegah sebelum memberi kerugian besar

Direksi harus menyusun dan melaksanakan sistem pengendalian internal perusahaan yang handal dalam rangka menjaga kekayaan dan kinerja perusahaan serta memenuhi peraturan perundang-undangan. Satuan kerja atau fungsi pengawasan internal bertugas membantu direksi dalam memastikan pencapaian tujuan dan kelangsungan usaha dengan: Pengawasan, pelaksanaan auditing, perencanaan strategi organisasi, perancang sistem pengendalian dan penilai performa manajemen keuangan.

Berikut ini kerangka konseptual peneliti dapat dilihat pada gambar 2.1 dibawah ini

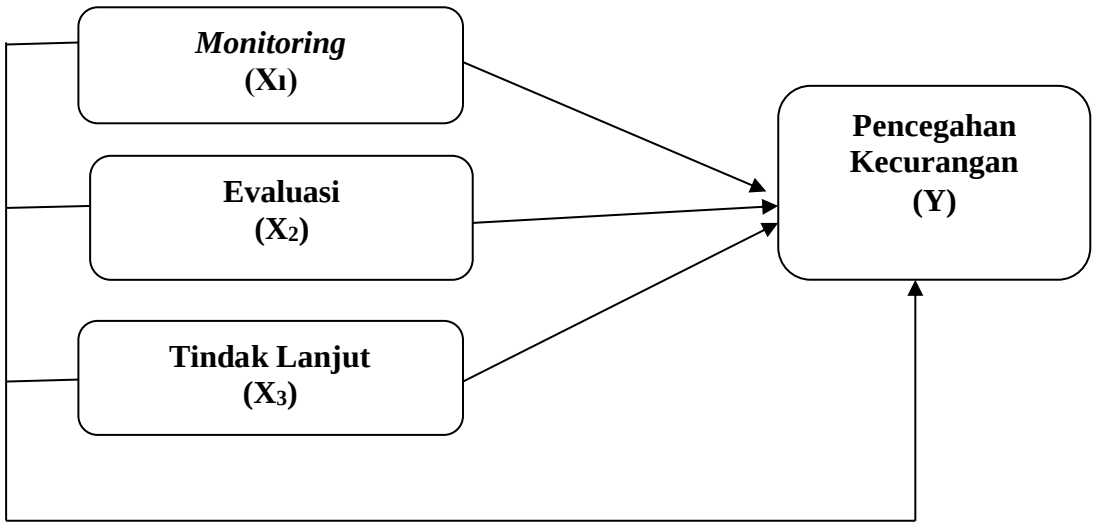

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan landasan teori dan kerangka konseptual yang telah disusun, maka peneliti mengemukakan hipotesis penelitian adalah

a. *Monitoring* berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
b. Evaluasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
c. Tindak lanjut berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
d. *Monitoring*, evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. JenisPenelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang bersifat asosiatif kausal. penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang bertujuan untuk menganalisis hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lain. (Sugiyono,2012:11). Penelitian ini menganalisis sejauh mana Pengaruh *Monitoring*, Evalusi dan Tindak Lanjut Terhadap Pencegahan Kecurangan Pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk"

B. Lokasi dan Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Jl. Adam Malik Medan. Jadwal penelitian dimulai Juli 2019 dan sampai selesai. Berikut ini tabel jadwal peneitian adalah

Tabel 3.1. Jadwal Penelitian dan Proses Skripsi

No	Kegiatan	2019																			
		Juli				Agustus				September				Oktober				November			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Pembuatan Proposal		■	■	■	■															
3	Seminar Proposal																				
4	Riset							■													
5	Penyusunan Data								■	■											
6	Analisis Data										■	■	■	■							
7	Bimbingan Skripsi													■	■	■					
8	Sidang Meja Hijau															■	■	■	■	■	

Sumber : Diolah Penulis, 2019

C. Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber data

1. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Sugiyono (2012) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk sebanyak 35 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono,2012). Dalam penelitian ini menggunakan metode sensus (sampel jenuh) yaitu semua anggota populasi menjadi sampel, dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pegawai audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk berjumlah 35 orang.

Tabel 3.2. Daftar Populasi dan Sampel Penelitian

No	Auditor Internal	Jumlah
1	Pengawas	18
2	Konsultan	8
3	Katalisator	9
Total		35

Sumber : PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk ,2019

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung, yang berupa informasi atau penjelasan yang dinyatakan dengan

bilangan atau berbentuk angka. Dalam hal ini data kuantitatif yang diperlukan adalah menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2012).

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumbernya atau objek penelitian. Data primer biasanya diperoleh dengan wawancara langsung kepada objek atau dengan pengisian kuesioner (daftar pertanyaan) yang dijawab oleh objek penelitian. Sumber data diperoleh dari penyëaran koesioner kepada audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk memberikan gambaran yang jelas dan memudahkan pelaksanaan penelitian ini, maka perlu diberikan definisi variabel operasional yang akan diteliti sesua dengan standar audit internal pada PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk .

1. Monitoring

Monitoring (Pemantauan) merupakan alat untuk membantu manajemen dalam menilai operasi perusahaan untuk mencapai tujuan. audit internal melakukan pengawasan akuntansi meliputi rencana organisasi dan semua cara dari prosedur yang berhubungan langsung dengan pengamanan asset perusahaan dan dapat dipercayai catatan keuangan (pembukuan). Pengawan meliputi:

a) Memastikan sampai sejauh mana sasaran dan tujuan program serta kegiatan operasi telah ditetapkan dan sejalan dengan sasaran dan tujuan organisasi.
b) Pegamanan aset organisasi
c) Mereview kegiatan operasi dan program sampai sejauh mana hasil-hasil yang diproleh konisten dengan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

2. Evaluasi

Audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengen,dalian intern, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi. Hal ini mencakup:

a) Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi.
b) Keandalan dan integritas informasi
c) Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku

3. Tindak Lanjut

Tindak lanjut sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektipan, dan ketepatan waktu tindakan-tindakan koreksi yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi dari hasil temuan pemeriksaan yang dilaporkan. Tindak lanjut hasil pemeriksaan meliputi:

a) Memberikan batas waktu untuk melaksanakan perbaikan dan koreksi.,
b) Melakukan evaluasi terhadap laporan tindakan perbaikan dan koreksi yang dilakukan oleh unit kerja,
c) Terhadap tindakan perbaikan dan koreksi yang kurang memuaskan agar dilaporkan kepada direksi dari unit kerja yang bersangkutan

termasuk risiko yang masih ada untuk memberikan tindakan tambahan sehingga tindakan perbaikan dan koreksi menjadi memuaskan.

4. Pencegahan Kecurangan

Manajemen bertanggung jawab mengimplementasikan tata kelola korporasi dan prosedur pengendalian untuk meminimalkan risiko kecurangan, yang dapat dikurangi melalui kombinasi antara tindakan mencegah, menghalangi, dan mendeteksi (Arens, 2012).

Tabel 3.2 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Monitoring (X1)	*Monitoring* (Pemantauan) merupakan alat untuk membantu manajemen dalam menilai operasi perusahaan untuk mencapai tujuan. Sumber: SOP Audit Internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk)	1. Perencanaan, 2. Penetapan Tujuan 3. Standar atau Sasaran 4. Pelaksanaan Suatu Kegiatan	Likert
Evalusi (X2)	Audit internal harus mengevaluasi kecukupan dan efektivitas sistem pengen,dalian intern, yang mencakup *governance*, kegiatan operasi dan sistem informasi. Sumber: SOP Audit Internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk)	1. Efektivitas dan efisiensi kegiatan operasi. 2. Keandalan dan integritas informasi 3. Kepatuhan terhadap peraturan perundang-undang yang berlaku	Likert
Tidak lanjut (X3)	Tindak lanjut sebagai suatu proses untuk menentukan kecukupan, keefektipan, dan ketepatan waktu tindakan-tindakan koreksi yang dilakukan oleh manajemen terhadap rekomendasi dari hasil temuan pemeriksaan yang dilaporkan. (Sumber: SOP Audit Internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk)	1. Batas waktu dalam pelaksanaan koreksi, 2. Verfifikasi terhadap tindakan koreksi,	Likert
Pencegahan Kecurangan (Y)	Manajemen bertanggung jawab mengimplementasikan tata kelola korporasi dan prosedur pengendalian untuk meminimalkan risiko kecurangan, yang dapat dikurangi melalui kombinasi antara tindakan mencegah, menghalangi, dan mendeteksi (Sumber : Arens 2012)	1. Penetapan kebijakan 2. Prosedur pencegahan baku 3. Prosedur mendeteksi kecurangan secara otomatis dalam sistem 4. Organisasi 5. Teknik pengembalian	Likert

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dengan menyebarkan kuesioner, yaitu dengan mengumpulkan data dengan cara mengajukan pertanyaan

melalui daftar pertanyaan tertulis yang diisi responden.Pembagian kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui pendapat responden mengenai *monitoring,* evalusi dan lidak lanjut pencegahan kecurangan. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah skala ordinal atau sering disebut skala Likert, yaitu skala yang berisi lima tingkat preferensi jawaban dengan pilihan sebagai berikut:

Tabel 3.3 Instrumen Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1	Sangat Setuju,	5
2	Setuju	4
3	Cukup Setuju	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju.	1

Sumber : Ghozali ,2013

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiono (2012) " Teknik data adalah suatu proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari wawancara dan sumber dari lapangan terkait fokus permasalahan". Model dan teknis analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan regresi linear berganda. Untuk keabsahan hasil analisis regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji kualitas instrumen pengamatan,ujinormalitas data dan uji asumsi klasik. Pengolahan data menggunakan *software* statistik.

1. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data yang dihasilkan dari penggunaan instrumen penelitian di evaluasi melalui uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Validitas data merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Untuk kepentingan uji validitas dan reliabilitas ini

menggunakan program SPSS. Validitas diuji dengan menggunakan besarnya korelasi antara variabel.Koefisien korelasi dinyatakan dengan r. Signifikansi antara r kemudian diuji. Teknik korelasi yang digunakan adalah *corrected item total correlation* . Syarat validitas adalah jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$.

b. Uji Reliabilitas

Setelah masing-masing alat ukur dapat ditentukan validitasnya,kemudian dilanjutkan dengan reliabilitas. Uji reliabilitas ini hanya dapat dilakukan pada pertanyaan yang telah sahih atau valid. Dalam penelitian ini digunakan pendekatan konsistensi internal. Prosedurnya hanya satu kali pengenaan tes kepada kelompok individu sebagai subjek. Untuk mengukur reliabilitas konsistensi internal dapat menggunakan koefisien Cronbach's Alpha > 0.60. Semakin tinggi koefisien alpha, berarti semakin baik pengukuran suatu instrument.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan yaitu: uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas yang secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak.Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Pengujian normalitas ini dapat dilakukan melalui dua cara, yaitu dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali, 2013: 110).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2013:105) uji ini bertujuan menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik antar variabel independen seharusnya tidak terjadi kolerasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas dalam model regresi diilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) yang dapat dilihat dari output SPSS. Sebagai dasar acuannya dapat disimpulkan:

1) Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolineritas antar variabel bebas dalam model regresi.
2) Jika nilai *tolerance* < 10 persen dan nilai VIF > 10, maka dapat disimpulkan bahwa ada multikolinaeritas antar variabel bebas dalam model regresi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedasitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang terjadi homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi adanya heterokedastisitas dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID).

Dasar analisisnya:

1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu, yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola tertentu serta titik–titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis dengan grafik plot memiliki kelemahan yang cukup signifikan karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil ploting. Semakin sedikit jumlah pengamatan, semakin sulit untuk mengintepretasikan hasil grafik plot.

3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan model analisis regresi linier berganda untuk menganalisis Pengaruh *Monitoring,* Evalusi dan Tidak Lanjut Terhadap Pencegahan Kecurangan dengan model dasar sebagai berikut :

$$\mathbf{Y= \alpha + \beta_1 X_1+ \beta_2 X_2+\beta_3 X_3+ e}$$

Keterangan :

Y = Pencegahan Kecurangan
α = Konstanta
X_1 = *Monitoring*
X_2 = Evaluasi
X_3 = Tindak Lanjut
β_1—β_3 = Koefisien Regresi
e = Standar error

Nilai koefisien regresi disini sangat menentukan sebagai dasar analisis, Hal ini berarti jika koefisien b bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen, setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien nilai b bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya.Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinansi, nilai statistik F dan nilai satistik t. Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik, apabila uji nilai statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana Ho ditolak).Sebaliknya, disebut tidak signifikan bila uji nilai statistiknya berada dalam daerah dimana Ho diterima.

a. Koefisien Determinasi (R^2)

Pengujian Koefisien Determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur proporsi atau persentase sumbangan variabel independen yang diteliti terhadap variasi naik turunnya variabel independen.Koefisien determinasi berkisar antar nol sampai dengan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, bila R^2semakin besar mendekati 1, menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila R^2 semakin kecil mendekati nol maka dapat dikatakan semakin kecilnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

b. Pengujian Secara Parsial (Uji t)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel indepeden mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

Kriteria pengambilan keputusan :

1) Ho diterima dan Ha ditolak jika t hitung < t tabel. Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2) Ha diterima dan Ho ditolak jika t hitung > t tabel. Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

c. Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Pengujian ini bertujuan untuk menguji H2 apakah variabel-variabel independen secara bersama-sama (Simultan) mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian simultan ini menggunakan uji-F, yaitu dengan membandingkan antara nilai signifikansi F dengan nilai signifikansi yang digunakan yaitu 0,05.

Bentuk pengujiannya adalah:

1) Ha diterima jika F hitung > F tabeldan Sig <5%. Artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
2) Ha ditolak jika F hitung < F tabel dan Sig >5%.Artinya variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Umum

PT Pembangunan Perumahan (Persero) ("Perusahaan") didirikan berdasarkan akta notaris Raden Mas Soewandi di Jakarta No.48 tanggal 26 Agustus 1953 dengan nama NV Pembangunan Perumahan yang kemudian berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 63 tahun 1961 diubah menjadi PN Pembangunan Perumahan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah No.39 tahun 1971 PN Pembangunan Perumahan diubah bentuknya menjadi PT Pembangunan Perumahan (Persero) yang dimuat dalam akta notaris Kartini Muljadi, SH No.7 tanggal 15 Maret 1973 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusannya No.Y.A.5/105/2 tanggal 30 Maret 1974 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara RI No.48 tanggal 14 Juni 1974 Lembaran No.249.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan di antaranya adalah: Anggaran dasar perusahaan dengan akta notaris Imas Fatimah, SH No.13 tanggal 15 April 1998, serta perbaikannya No.69 tanggal 18 Juni 1998 dan telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan keputusannya No.C2-13771 HT 01.04 - Th. 98 tanggal 15 September 1998.

Perubahan anggaran dasar perusahaan dengan akta notaries Nila Noordjasmani Soeyasa Besar S.H. pengganti Imas Fatimah S.H. notaris di Jakarta No.99 tanggal 23 Desember 2003 tentang peningkatan jumlah modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor serta merubah nilai nominal saham. Perubahan

tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman dengan keputusan No.C-30225 HT.01.04.TH.2003 tanggal 31 Desember 2003, dan telah diumumkan dalam tambahan Berita Negara RI No.13 Februari 2004 Lembaran No.1622. Perubahan anggaran dasar perusahaan dengan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Pembangunan Perumahan (Persero) notaris Imas Fatimah S.H. notaris di Jakarta No. 121 tanggal 31 Juli 2008. Dalam akta tersebut disetujui perubahan anggaran dasar perusahaan secara keseluruhan untuk disesuaikan dengan Undang-Undang No.19 tahun 2004, Undang-Undang No.40 tahun 2007, Peraturan Pemerintah No.45 tahun 2005 dan perkembangan kebutuhan pengelolaan perusahaan. Perubahan tersebut mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia RI No.AHU-54836.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 25 Agustus 2008.

Perubahan anggaran dasar perusahaan dengan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Pembangunan Perumahan (Persero) notaris Imas Fatimah S.H. No. 16 tanggal 15 Oktober 2009 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-49862.AH.01.02 Tahun 2009 tanggal 15 Oktober 2009. Perubahan anggaran dasar perusahaan dengan akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Diluar Rapat dan Perubahan Anggaran Dasar PT Pembangunan Perumahan (Persero) notaris Imas Fatimah S.H. No. 02 tanggal 05 Januari 2010 yang telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-00127.AH.01.02 Tahun 2010 tanggal 05 Januari 2010. Perubahan terakhir anggaran dasar perusahaan sesuai dengan Pernyataan Keputusan Pemegang Saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa

tentang Perubahan Anggaran Dasar Perseroan, antara lain dalam rangka penyesuaian dengan Peraturan Bapepam dan LK, Akta Perubahan dari Notaris Dr. A. Partomuan Pohan, S.H., LLM No. 45 tanggal 28 Juni 2010 yang sudah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-17262 tanggal 09 Juli 2010.

Sesuai dengan perubahan anggaran dasar terakhir tersebut diatas, maksud dan tujuan perusahaan adalah turut serta melakukan usaha di bidang indus konstruksi, industri pabrikasi, jasa penyewaan, jasa keagenan, investasi, *agroindustri*, *engineering*, *procurement* dan *construction* (EPC), perdagangan, pengelolaan kawasan, layanan jasa peningkatan kemampuan dibidang konstruksi, teknologi informasi, kepariwisataan, perhotelan, jasa *engineering* dan perencanaan, pengembang untuk menghasilkan barang dan/atau jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, serta mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai perseroan dengan menerapkan prinsip - prinsip perseroan terbatas.

Kegiatan usaha yang saat ini dilakukan adalah jasa konstruksi, realti (pengembang), properti dan investasi di bidang infrastruktur dan energi. Dalam upaya mengembangkan perusahaan, perusahaan tetap fokus pada usaha inti (*core business*) jasa konstruksi dan selanjutnya berkembang menjadi perusahaan investasi di bidang energi dan infrastruktur. Untuk menunjang keberhasilan pencapaian target kinerja perusahaan tersebut, perusahaan telah melaksanakan aksi korporasi (company action) yaitu melakukan privatisasi perusahaan melalui IPO dalam usaha memperkuat permodalan. Perubahan corporate strategy ini dalam upaya untuk percepatan pencapaian visi PT Pembangunan Perumahan

(Persero). Visi tersebut sebagai panduan strategis perusahaan untuk menghadapi tantangan kedepan, yaitu :"Menjadi perusahaan konstruksi dan investasi terkemuka yang memberikan nilai tambah tinggi kepada s*takeholders*".

a) Kegiatan Utama Perusahaan

Operasi bisnis PT Pembangunan Perumahan (Persero) dijalankan melalui keterampilan tenaga kerja dan kemampuan untuk multi-disiplin. PT Pembangunan Perumahan (Persero) menyediakan berbagai layanan dan memberikan solusimkepada klien dalam setiap tahap kegiatan proyek yang dimiliki klien. Adapun kegiatan usaha saat ini adalah:

1. Jasa Konstruksi

   Jasa konstruksi PT Pembangunan Perumahan (Persero) adalah berurusan dengan jasa konstruksi umum sebagai bisnis inti yang meliputi: bangunan bertingkat tinggi, jalan dan jembatan, bendungan dan irigasi, *hydro electric* dan tanaman api batubara *power,* dll.

2. Property dan Realty

   PT Pembangun Perumahan (Persero) melakukan pengembangan usaha di bidang properti dan realty dengan mengembangkan aset idel perusahaan dan terlibat dalam kemitraan strategis untuk menciptakan bisnis properti seperti: apartemen, hotel, kantor, mall, pusat perdagangan dan perumahan dijual sewa.

3. Investasi dalam Sektor Infrastruktur

   Investasi di sektor infrastruktur telah dilakukan melalui penempatan ekuitas sebesar 12,5% di PT Citra Wasphutowa.

2. Deskripsi Objek Penelitian

Pengumpulan data pada penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan kuesioner pada responden dengan mendatangi langsung lokasi pengambilan sampel. Sampel dari penelitian ini adalah pegawai bagian audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk. Proses pendistribusian hingga pengumpulan data dilakukan di kantor di PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk, Cabang Medan.

Distribusi kuesioner penelitian ini secara lengkap tersaji dalam tabel 4.1.

Tabel 4.1 Distribusi Kuesioner

Keterangan	Jumlah Kuesioner	Persentase
Distribusi kuesioner	35	100%
Kuesioner yang tidak kembali	2	6%
Kuesioner yang kembali	33	94%
Kuesioner yang dapat diolah	33	94%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

3. Deskripsi Karakteristik Responden

Responden yaitu adalah pegawai bagian audit internal PT. Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk Cabang Medan. Sebanyak 35 kuesioner di bagikan kepada fungsional auditor internal dan 33 kuesioner kembali sedangkan 2 kuesioner tidak kembali. auditor Internal berjenis kelamin pria ada 26 orang sedangkan berjenis kelamin wanita adalah 7 orang. Adapun karakteristik responden dapat dilihat sebagai berikut.

a. Jenis Kelamin

Hasil olah data untuk jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel 4.2. Tabel 4.2 menunjukkan bahwa jumlah responden yang paling banyak adalah responden yang berjenis kelamin pria yaitu sebanyak 26 orang atau sebesar 55%.

Tabel 4.2 Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persen
Pria	26	79%
Wanita	7	21%
Total	33	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

b. Pendidikan Terakhir

Hasil olah data untuk pendidikan terkahir responden dapat dilihat pada tabel 4.3 Tabel 4.3 menunjukkan bahwa jumlah Sarjana responden paling banyak 19 orang atau sebesar 58%.

Tabel 4.3 Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Persen
D1	-	0%
D3	10	30%
S1	19	58%
S2	4	12%
Total	33	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

c. Lama Bekerja

Hasil olah data untuk lama bekerja responden dapat dilihat pada tabel 4.3 Tabel 4.4 menunjukkan bahwa lama bekerja responden rata-rata berkisar >9 tahun atau sebesar 37%.

Tabel 4.4 Lama Bekerja Responden

Lama Bekerja	Frekuensi	Persen
<3 tahun	3	9%
3-6 tahun	10	30%
6-9 tahun	8	24%
>9 tahun	12	37%
Total	33	100%

Sumber: Data Primer, diolah 2019

4. Hasil Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Dari hasil perhitungan korelasi akan didapat suatu koefisien korelasi yang digunakan untuk mengukur tingkat validitas suatu item dan untuk menentukan

apakah suatu item layak digunakan atau tidak. Dimana batas angka kritis (α) adalah 0.05 (5%). Criteria pengujian dengan membandingkan antara r hitung dengan r tabel.

1) *Monitoring* (Pemantauan)

Tabel 4.5 berikut menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel kualitas *monitoring*.

Tabel 4.5 Uji Validitas *Monitoring*

keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan -1	0,905	0,33	Valid
Pertanyaan -2	0,784	0,33	Valid
Pertanyaan -3	0,714	0,33	Valid
Pertanyaan -4	0,718	0,33	Valid
Pertanyaan -4	0,710	0,33	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.5 diatas kelima item pertanyaan meghasilkan koefiensi korelasi yang lebih besar dari r-tabel. Sehingga pertanyaan mampu menggukur *Monitoring* (Pengawasan). Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel X1 dapat disimpulkan lolos uji validitas.

2) Evaluasi

Tabel 4.6 berikut menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel evaluasi.

Tabel 4.6 Uji Validitas Evaluasi

keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan -6	0,820	0,33	Valid
Pertanyaan -7	0,775	0,33	Valid
Pertanyaan -8	0,723	0,33	Valid
Pertanyaan -9	0,687	0,33	Valid
Pertanyaan -10	0,541	0,33	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.6 diatas kelima item pertanyaan meghasilkan koefiensi korelasi yang lebih besar dari r-tabel. Sehingga pertanyaan

mampu menggukur evaluasi. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel X2 dapat disimpulkan lolos uji validitas.

3) Tindak lanjut

Tabel 4.7 berikut menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel tindak lanjut.

Tabel 4.7 Uji Validitas Tindak lanjut

keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan -11	0,712	0,33	Valid
Pertanyaan -12	0,798	0,33	Valid
Pertanyaan -13	0,791	0,33	Valid
Pertanyaan -14	0,751	0,33	Valid
Pertanyaan -15	0,701	0,33	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.7 diatas kelima item pertanyaan meghasilkan koefiensi korelasi yang lebih besar dari r-tabel. Sehingga pertanyaan mampu menggukur tindak lanjut. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel X4 dapat disimpulkan lolos uji validitas.

4) Pencegahan Kecurangan

Tabel 4.8 berikut menyajikan hasil uji validitas terhadap item pertanyaan variabel Pencegahan Kecurangan.

Tabel 4.8 Uji Validitas Pencegahan Kecurangan

keterangan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pertanyaan -16	0,733	0,33	Valid
Pertanyaan -17	0,803	0,33	Valid
Pertanyaan -18	0,614	0,33	Valid
Pertanyaan -19	0,800	0,33	Valid
Pertanyaan -20	0,659	0,33	Valid
Pertanyaan -21	0,731	0,33	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan Data dengan SPSS (data diolah)

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.8 diatas keenam item pertanyaan meghasilkan koefiensi korelasi yang lebih besar dari r-tabel. Sehingga pertanyaan

mampu menggukur pencegahan kecurangan. Berdasarkan hal ini maka item pertanyaan variabel X dapat disimpulkan lolos uji validitas.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat pengukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Perhitungan dilakukan Dalam program SPSS 18, metode yang sering digunakan adalah dengan menggunakan motode *"Alpha Cronbach's"*. Menurut *Nunally dalam Ghozali (2013:48),* pemberian interprestasi terhadap realibilitas pada umumnya digunakan sebagai berikut :

1) Reliabilitas uji coba ≥ 0.60 berarti hasil uji coba memiliki realibilitas baik.
2) Reliabilitas uji coba ≤ 0.60 berarti hasil uji coba memiliki reliabilitas kurang baik.

Hasil uji reabilitas dapat dilihat pada tabel 4.9

Tabel 4.9 Hasil Uji Reabilitas

No	variabel	Cronbach Alpha	kreteria	keterangan
1	*Monitoring* (X1)	0,821	0,60	Realibel
	Evaluasi (X2)	0,766	0,60	Realibel
	Tindak lanjut (X3)	0,801	0,60	Realibel
2	Pencegahan Kecurangan (Y)	0,871	0,60	Realibel

Sumber: Data Primer, diolah 2019

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel 4.9 diatas meghasilkan koefiensi korelasi yang lebih besar dari r-tabel. variabel X dan Y dapat disimpulkan lolos uji reabilitas.

5. Uji Asumsi Klasik

a). Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah 62tatisti dependen berdistribusi normal, yaitu menggunakan uji 62tatistic *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). dengan membuat hipotesis :

H0 : Data residual berdistribusi normal.

H1 : Data residual tidak berdistribusi normal.

Apabila nilai signifikannya < 0,05, maka H_0 ditolak, sedangkan apabila nilai signifikannya > 0,05, maka H_0 diterima.

Tabel 4.10

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	1,16762170
Most Extreme Differences	Absolute	,114
	Positive	,114
	Negative	-,099
Kolmogorov-Smirnov Z		,653
Asymp. Sig. (2-tailed)		,788

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Hasil dari analisis Kolmogorov-Smirnov, menunjukkan bahwa nilai signifikannya > 0,05 yaitu 0.788, maka data tersebut terdistribusi secara normal. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat juga dengan menggunakan analisis *normal probability plot* dan grafik histogram berikut:

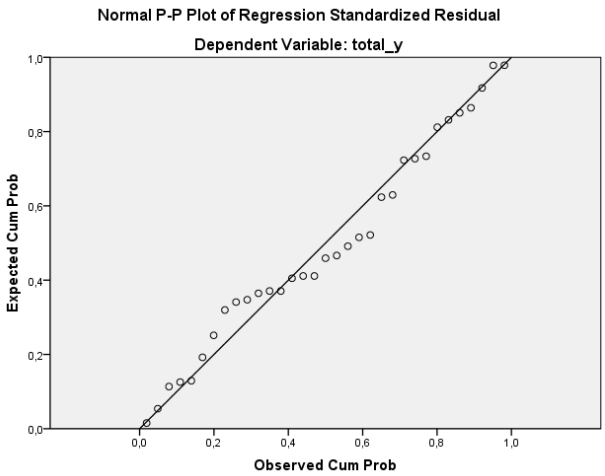

Gambar 4.1 Normal P-Plot
Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

PP plot akan membentuk plot antara nilai-nilai sumbu X melawan nilai-nilai yang ada pada sumbu Y. Apabila plot dari keduanya berbentuk linier (dapat didekati oleh garis lurus), hal ini berarti variabel residual berdistribusi normal. Namun, jika data menyebar jauh dari garis diagonal atau tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa titik-titik pada scatter plot mengikuti data di sepanjang garis diagonal. Hal ini menunjukkan bahwa data residual mempunyai distribusi normal.

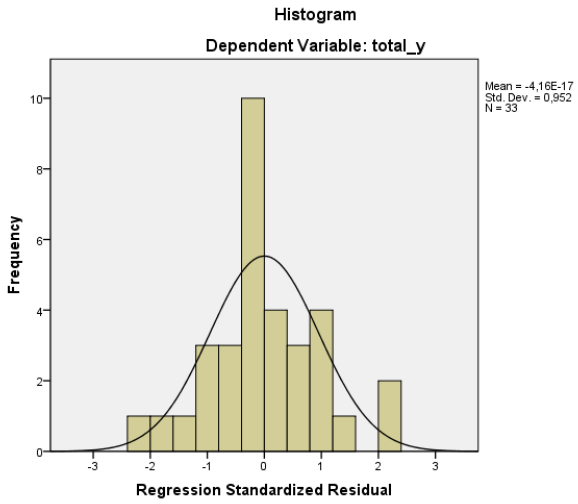

Gambar 4.2 Grafik Histogram
Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Pada Gambar 4.2 terlihat bahwa grafik histogram berdistribusi normal yang ditunjukan oleh data tersebut tidak miring ke kiri atau miring ke kanan.

5. b). Uji Heterokedasitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan (varians) antara satu pengamatan ke pengamatan lainnya, dengan menggunakan grafik *Scatterplot*.

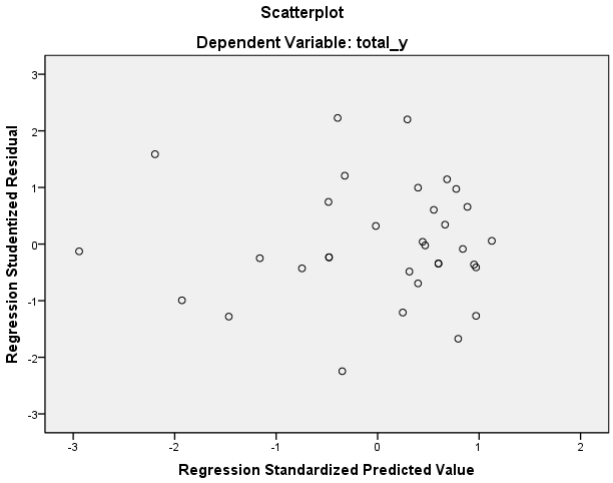

Gambar 4.2 Uji Heterokedasitas

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan *scatterplot* diatas terlihat bahwa titik-titik ada yang menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu atau tidak teratur serta titik-titik tersebut juga menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Multikolineritas

Bila nilai VIF kurang dari 5 dan nilai toleransi lebih dari 0,10 maka disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas dalam model regresi, begitu juga

sebaliknya Bila nilai VIF lebih besar dari 5 dan nilai toleransi kurang dari 0,10 maka disimpulkan terdapat multikolinieritas dalam model regresi. Hasil uji multikolinieritas disajikan dalam Tabel 4.11 berikut ini:

Tabel 4.11 Uji multikolineritas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	5,642	2,002		2,818	,009		
	Monitoring (X1)	,378	,218	,442	1,736	,093	,374	1,517
	Evaluasi (X2)	,509	,236	,561	2,156	,039	,471	1,107
	Tindak lanjut (X3)	,699	,218	,800	3,211	,003	,277	1,934

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Pada Tabel 4.11 terlihat bahwa dari masing-masing variabel independen adalah :

tolerance value > 0,1

VIF < 5 dari masing-masing variabel independen

Dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas.

6. Analisis Regresi Berganda

Regresi Linear berganda ditujukan untuk menentukan hubungan linear antar beberapa variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y). Model persamaan regresi ini yaitu:

Tabel 4.12 Analisis Regresi Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	5,642	2,002		2,818	,009
	Monitoring (X1)	,378	,218	,442	1,736	,093
	Evaluasi (X2)	,509	,236	,561	2,156	,039
	Tindak Lanjut (X3)	,699	,218	,800	3,211	,003

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan tabel diatas dapat dibentuk persamaan :

$Y = 5{,}642 + 0{,}378\ X_1 + 0{,}509\ X_2 + 0{,}699\ X_3$

Keterangan :

a) Konstanta sebesar 5,642 artinya jika variabel *monitoring* (X1), evaluasi (X2) dan tindak lanjut (X3) adalah 0, maka pencegahan kecurangan (Y) yang terjadi adalah sebesar 5,642..
b) Koefisien regresi variabel *monitoring* (X1) sebesar 0,378 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *monitoring* mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pencegahan kecurangan akan bertambah sebesar 0,378. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *monitoring* terhadap pencegahan kecurangan.
c) Koefisien regresi variabel evalusi (X2) sebesar 0,509 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap evalusi mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pencegahan kecurangan akan bertambah sebesar 0,509. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara evalusi terhadap pencegahan kecurangan.
d) Koefisien regresi variabel tindak lanjut (X3) sebesar 0,699 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap tidak lanjut mengalami kenaikan sebesar 1%, maka pencegahan kecurangan akan bertambah sebesar 0,699. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara tidak lanjut terhadap pencegahan kecurangan.

7. Pengujian Hipotesis Penelitian

a. Koefisien Determinasi

Model persamaan determinasi ini yaitu:

Tabel 4.13 Koefisien Determinasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,928[a]	,861	,846	1,22653

a. Predictors: (Constant), total_x3, total_x1, total_x2
b. Dependent Variable: total_y
Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Hasil uji determinan pada Tabel 4.13 memperlihatkan bahwa:

1) Nilai R = 0.928 yang berarti hubungan antara variabel *monitoring*, evalusi dan tindak lanjut terhadap pencegahan kecurangan adalah sebesar 92,8%. Artinya hubungan tersebut sangat erat.
2) *Adjusted R Square* sebesar 0.846 yang berarti 84,6 % faktor-faktor dari pencegahan kecurangan dapat dijelaskan oleh *monitoring*, evalusi dan tidak lanjut sedangkan selebihnya sebesar 15,4 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti di dalam penelitian ini.

b.Uji F (Uji Secara Simultan)

Hasil uJi statistik F (Uji Secara Simultan) ini yaitu:

Tabel 4.14 Hasil Uji F (Uji Simultan)

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	269,706	3	89,902	59,760	,000[a]
	Residual	43,627	29	1,504		
	Total	313,333	32			

a. Predictors: (Constant), *monitoring,* evaluasi, tidak lanjut
b. Dependent Variable: pencegahan kecurangan
Sumber : Output SPSS, data di olah 2019

Pada Tabel 4.14 dapat dilihat bahwa diperoleh nilai F_{hitung} adalah 59,760 dengan tingkat signifikansi 0,000. Dengan penggunaan tingkat signifikansi (α) 5%. Berdasarkan Tabel diperoleh 0,000 < 0,05, ini menunjukan bahwa terdapat pengaruh signifikan secara simultan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

c. Uji t (Uji Secara Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak dengan menggunakan statistik t (Uji Secara Parsial). Hasil uJi statistik t (uji secara parsial) ini yaitu

Tabel 4.15 Hasil Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	5,642	2,002		2,818	,009
	Monitoring (X1)	,378	,218	,442	1,736	,093
	Evaluasi (X2)	,509	,236	,561	2,156	,039
	Tindak Lanjut (X3)	,699	,218	,800	3,211	,003

a. Dependent Variable: Pencegahan Kecurangan (Y)

Sumber: Output SPSS, data di olah 2019

Berdasarkan Tabel 4.15 hasil olahan dari model SPSS, maka dapat disimpulkan hasil signifikansi atau pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

1. Nilai t_{hitung} untuk *monitoring* (X1) adalah 1,736 dengan tingkat signifikansi 0,093 maka variabel *monitoring* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai t_{hitung} 1,736 $<t_{tabel}$ 2,019 dan nilai signifikan 0,093 >0,05.
2. Nilai t_{hitung} untuk evalusi (X2) adalah 2,156 dengan tingkat signifikansi 0,039 maka variabel evalusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap

pencegahan kecurangan dengan nilai t_{hitung} 2,156 > t_{tabel} 2,019 dan nilai signifikan 0,039 < 0.05.

3. Nilai t_{hitung} untuk tindak lanjut (X3) adalah 3,211 dengan tingkat signifikansi 0,003 maka variabel tidak lanjut berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan dengan nilai t_{hitung} 3,211 >t_{tabel} 2,019 dan nilai signifikan 0,003< 0.05.

B. Pembahasan

1. Pengaruh *monitoring* terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *monitoring* tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dapat dilihat bahwa *monitoring* memiliki nilai signifikansi 0,093 yang berarti nilai ini lebih besar dari 0,05, sedangkan nilai t hitung 1,736 <t tabel 2,019.

Hal ini menunjukan bahwa auditor internal dalam melakukan pencegahan kecurangan tidak dipengaruhi oleh faktor *monitoring,* artinya pemantauan dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh besar udalam hal mengatasi kecurangan yang dilakukan oleh pihak-pihak internal perusahaan. Audit internal yang bertugas dalam melindungi seluruh asset perusahaan, harus bekerja keras dalam melakukan pengawasan di setiap departemen didalam perusahaan. Dan memastikan bahwa semua pegawai tidak ada melakukan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan. Audit internal harus selalu melakukan pemantauan terhadap departemen keuangan yang menjadi kunci utama dalam suatu perusahaan. Karena departemen ini yang sangat tinggi tingkat kecuranganya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasi penelitian yang dilakukan oleh Pambudi

(2016) Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan untuk menilai risiko kecurangan juga tidak berpengaruh terhadap kemampuan auditor internal dalam mendeteksi kecurangan.

2. Pengaruh evalusi terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan evalusi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dapat dilihat bahwa evalusi memiliki nilai signifikansi 0,039 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung 2,156 >t tabel 2,019. Hal ini menunjukan bahwa auditor internal dalam melakukan pencegahan kecurangan sangat dipengaruhi oleh faktor evaluasi. Pengalaman masa lalu menjadi salah satu faktor penting dalam melakukan pencegahan kecurangan. Evaluasi yang dilakukan atas kejadian masa lalu atau peristiwa yang merugikan perusahaan dapat dijadikan pedoman audit internal dalam hal pembuatan kertas kerja audit, sehingga lebih mudah dalam hal pencegahan kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan. Kecurangan yang disengaja dilakukan oleh pegawai biasanya diluar perhatian perusahaan seperti gaji harian, pegawai proyek yang tidak secara langsung dicatat dalam anggaran perusahaan karena nominalnya tidak menentu sesuai jumlah pekerja dan harinya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasi peneltian yang dilakukan oleh Witjaksono (2017) menyatakan bahwa peranan internal auditor dilihat dari pengetahuan dalam mencegah tingkat *fraud* pada perusahaan menunjukkan bahwa auditor telah memiliki pengetahuan dalam mencegah *fraud* yang terjadi dalam perusahaan.

3. Pengaruh tindak lanjut terhadap pencegahan kecurangan

Hasil penelitian menunjukkan tindak lanjut berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan, hal ini dapat dilihat bahwa tidak lanjut memiliki nilai signifikansi 0,003 yang berarti nilai ini lebih kecil dari 0,05, sedangkan nilai t hitung 3,211 >t tabel 2,019. Hal ini menunjukan bahwa tindak lanjut mampu mencegah kecurangan yang dilakukan oleh pegawai perusahaan. Tindak lanjut yang dilakukan atas temuan hasil audit di tahun sebelumnya mampu mendeteksi kecurangan yang dilakukan oleh pegawai seperti mark up gaji harian pekerja proyek, kecurangan seperti ini hampir setiap tahun menjadi temuan oleh audit internal, dengan demikian hasil temuan tersebut dapat dijadikan sebagai dasar untuk memberikan sanksi kepada pegawai yang tidak menjalankan pekerjaanya sesuai SOP yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasi peneltian yang dilakukan oleh Suginam (2017) menyatakan bahwa internal Audit perusahaan sangat memiliki peran yang besar di dalam perusahaan untuk mengendalikan dan mengevaluasi aktivitas kegiatan perusahaan terutama dalam pencegahan *fraud.*

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan yang telah dilakukan, maka penelitian ini menghasilkan dua kesimpulan sebagai berikut:

1. *Monitoring* tidak berpengaruh signifikan berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
2. Evaluasi berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
3. Tindak lanjut berpengaruh secara parsial terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.
4. *Monitoring*, evaluasi dan tindak lanjut berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan kecurangan pada PT Pembangunan Perumahan (Persero) Tbk.

5. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan sebagaimana telah disebutkan di atas, dapat dibuat saran sebagai berikut:

1. Bagi para peneliti selanjutnya di sarankan untuk menggunakan variabel yang lebih banyak sehingga hasil yang diperoleh akan lebih akurat dan mempunyai cakupan yang luas seperti bukti audit dan etika audit

2. Para peneliti selanjutnya perlu dilakukan pengamatan objek yang lebih luas tidak hanya satu tempat saja sehingga dapat dijadikan acuan untuk suatu permasalahan.
3. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada manajemen perusahaan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
4. Bagi manajemen perusahaan diharapkan mampu mengelola dan meningkatkan pengendalian internal sehingga dapat meminimalisirkan tingkat kecuarangan yang terjadi didalam perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Akmal. 2009. *Pemeriksaan Intern (Internal Audit)*. PT. INDEKS Kelompok Gramedia. Jakarta.

Adeyemo, K.A.2012. *Frauds in Nigerian Banks: Nature, Deep-Seated Causes, Aftermaths and Probable Remedies", Mediterranean Journal of Social Sciences*, vol.3(2), pp 279-289.

Arens, Elder., Beasley., Amir. 2012. *Jasa Audit dan Assurance:Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat.

Fadly, Y. (2015). Kondisi dan Kritik Sosial pada Masa Rezim Orde Baru dalam Puisi-Puisi WS Rendra.

Gusnardi. 2013. Pengaruh Peran Komite Audit, Pengendalian Internal, Audit Internal dan Pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Pencegahan Kecurangan. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Riau.

Hiro Tugiman. 2011. *Standar Profesional Audit Internal*. Kanisius. Yogyakarta.

Maisyarah, R. (2018). Analysis of the Determinants Competition Oligopoly Market ` Telecommunication Industry in Indonesia. *KnE Social Sciences*, 760-770.

Maisyarah, R., & Sofyardi, M. (2018, January). The Effect of Rice Subsidyon The Expenditure of Public Family Consumption And Welfare of Poor Households. In *1st Economics and Business International Conference 2017 (EBIC 2017)*. Atlantis Press.

Nasution, D. A. D. (2018). Analisis pengaruh pengelolaan keuangan daerah, akuntabilitas dan transparansi terhadap kinerja keuangan pemerintah. *Jurnal Studi Akuntansi & Keuangan*, *2*(3), 149-162.

Pusdiklatwas BPKP. 2009. *Kode Etik dan Standar Audit*. Edisi Kelima

Pambudi., Taat. 2016. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan: Studi Empiris pada Auditor Internal di Perguruan Tinggi BLU dan BH di Jawa Tengah dan Daerah Istimewa Yogyakarta. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang.

Ritonga, m. (2018). Faktor manajemen biaya dan manajemen pemasaran terhadap pendapatan melalui intensitas produksi pada ukm industri rumahan di kota binjai. *Jumant*, *8*(2), 68-78.

Saraswati, D. (2018). Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Dana Perimbangan sebagai Pemoderasi di Kabupaten/Kota Sumatera Utara. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Publik*, *8*(2), 54-68.

Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, *6*(7), 62-65.

Sari, A. K., Saputra, H., & Siahaan, A. P. U. (2017). Effect of Fiscal Independence and Local Revenue Against Human Development Index. *Int. J. Bus. Manag. Invent*, *6*(7), 62-65.

Sari, M. N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Underpricing Saham pada Saat Initial Public Offering di Bursa Efek Indonesia.

Sari, P. B., & Dwilita, H. (2018). Prospek Financial Technology (Fintech) Di Sumatera Utara Dilihat Dari Sisi Literasi Keuangan,Inklusi Keuangan Dan Kemiskinan. *Kajian Akuntansi*, *19*(1), 09-18.

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Administrasi,* Bandung: Alfabeta.

Suginam. 2017. Pengaruh Peran Auditor Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Pencegahan *Fraud* (Studi Kasus Pada PT. Tolan Tiga Indonesia. Riset dan *Jurnal Akuntansi Vol 1 No 1Februari 2017*. STMIK Budi Darma. Medan.

Witjaksono. 2017. Peranan Audit Internal Dalam Pencegahan *Fraud* Pada PT. Rajawali Jaya Sakti Di Makasar. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Bina Nusantara. Manado.

Ruthmita. 2015. Pengaruh Peranan Audit Internal dalam Pencegahan dan Pendeteksian *Fraud* di PT Bank Sumut Kantor Cabang Medan. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

Rusdi. 2017. Pengaruh Peran Auditor Internal Dan Pengendalian Intern Terhadap Kinerja Perusahaan Melalui Pencegahan Kecurangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Asosiasi Perusahaan Pembiayaan Indonesia. *Skripsi*. Universitas Sumatera Utara.

Rachman. 2017. Pengaruh Etika Profesi, Skeptisisme Profesional, dan Pengalaman Kerja terhadap kemampuan mendeteksi *fraud* pada Auditor Internal Pemerintah. *Skirpsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Lampung.